STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Oleh:
Suisdi
NIM. 12913070

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Oleh:
Suisdi
NIM. 12913070

Pembimbing :
Dr. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suisdi

NIM : 12913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 19 Februari 2017
Yang menyatakan

Suisdi

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1001/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET**

Ditulis oleh : Suisdi

N. I. M. : 12913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA * YOGYAKARTA * FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Suisdi
Tempat/tgl lahir : Bantul, 22 Juni 1968
N. I. M. : 12913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS.	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MAAg	(.....)
Penguji	: Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Pebruari 2017
Pukul : 17.30 – 18.30 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1570/PS-MSI/ND/II/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BAHASA ARAB MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET**

Ditulis oleh : Suisdi

NIM : 12913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul	: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul
Nama	: Suisdi
NIM	: 12913070
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Februari 2017
Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS

MOTTO

حِبُّوْا الْعَرَبَ لِثَلاَثٍ: لِأَنِّي عَرِبِيٌّ وَ الْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَ كَلاَمُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

"Pelajarilah bahasa Arab karena tiga hal : Karena aku (Nabi Muhammad SAW) orang Arab, Al-Quran berbahasa Arab, dan percakapan ahli surga adalah bahasa Arab".

(HR.Muslim)[1]

[1] Muhammad Abdul Rauf Al-Manawiy, *Faidhul-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm.45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada:
Istriku tercinta Wijiyati, S.Pd, anak-anakku
Annisa Riyaningsih dan Ahmad Syarifuddin
Merekalah yang menyemangatiku
tuk menuntut ilmu

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Suisdi
NIM. 12913070

Penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu dan merupakan salah satu kunci dasar keberhasilan dalam hidupnya. Permasalahannya mata pelajaran bahasa Arab di madrasah justru menjadi *momok* dan dirasa menjemukan bagi siswa, sehingga kompetensi bahasa Arabnya rendah. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran bahasa Arab yang cenderung monoton dan tidak efektif. Karenanya perlu ada *best practice* dari madrasah yang telah melaksanakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan efektif, sehingga dapat memotivasi madrasah lain untuk mengembangkannya dengan lebih baik lagi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul: menggunakan metode pembelajaran *Thariqah Intiqa'iyyah* dan *Muhadasah* dengan diselingi berbagai permainan *Al-Asrar al-Mutasalsil, Istima' al-aghani, Limadza a'miltu hadza, Ta'bir Mushawwar, Tartib al-Nash, Al-Mudhod, Ta'bir al-Shuwar*. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah guru bahasanya kompeten, adanya sarana prasarana pembelajaran yang lengkap. Sedangkan faktor yang menghambat adalah semangat belajar bahasa Arab justru berkurang di kelas VI, karena siswa lebih fokus pada mata pelajaran penentu penerimaan siswa baru di jenjang MTs/SMP favorit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA).

Kata kunci : *Bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran.*

ABSTRACT

STRATEGY OF ANTICORRUPTION VALUE INCULCATION AT MTS MUHAMMADIYA BAMBANGLIPURO BANTUL

Heni Johan
Student Registration Number. 12913056

Anticorruption education at school is deemed as a long term investment to prevent the occurrence of corruption in the country. Thus, anticorruption education at school is applied to inculcate anticorruption values in the students' mind to make them grow as a generation of anticorruption. Nonetheless, there are only few schools which take heed of the anticorruption education seriously. Therefore, it is necessary to exemplify the best practice of anticorruption education at school to motivate other schools to implement and develop the same education in a better level.

The research is based on field observation rendered descriptively and qualitatively. The data was collected mainly from observation, interviews, and documentations. To select the informants, the researcher applied purposive sampling. The data were then analyzed using interactive analysis by Miles and Huberman consisting of three stages namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The research pinpoints that the anticorruption inculcation value strategy at MTS Muhammadiya Bambanglipuro comprises of; 1) The education is integrated to all subjects, implemented to subject development through learning method and through media and source of materials. 2) The education is integrated through cultivation in terms of making it as a habit such as greeting habit, tadarus Al quran (reading Holy Quran), Congregation Duha Prayer, Dhuhur Prayer, flag ceremony, Friday Infaq, regular Muslim forum in every class, as well as through some spontaneous activities such as reminding the students violating school's regulation, funeral prayer, finding box, and community service. 3) The education is integrated through self development model taking the form of extracurricular activities, *hizbul wathon*, *tapaksuci*, exercises, anticorruption day, national day commemoration, and religious holidays.

Keywords: *anticorruption education, integrated anticorruption values*.

March 1, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

إِنَّ الـحَمْدَ لِلّهِ نَـحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَـعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَـهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَلاَّ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُـحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُه وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji dan syukur dihaturkan ke hadirat Allah *Subhanallahu Wata'alla*, atas nikmat karunianya, tesis yang berjudul, "Strategi Pembelajarab Bahasa Arab di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" ini dapat diselesaikan tanpa banyak menemui hambatan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rosulullah Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* serta umatnya yang senantiasa *istiqomah* mengikuti sunnah-sunnahnya. Amin.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini, dengan segenap ketulusan hati dihaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nandang Sutrisna, SH., LLM., M.Hum., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Muharram, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

5. Ibu. Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang penuh kedisiplinan dan dedikasi telah menberikan ilmunya.
7. Bapak Ahmad Musyadad, MSI, selaku Kepala Madrasah beserta seluruh guru karyawan MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yang telah memberikan ijin penelitian serta dengan tangan terbuka menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan tersebut menjadi amal kebajikan yang mendapat balasan lebih baik dari Allah, SWT. Amin.

Tak ada gading yang tak retak, tesis ini masih jauh dari sempurna. Karenanya Kritik dan saran dari semua pihak kami terima dengan tangan terbuka, demi perbaikan pada masa mendatang, untuk itu dihaturkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Peneliti

Suisdi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR ..... *i*

HALAMAN SAMPUL DALAM..... *ii*

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... *iii*

HALAMAN PENGESAHAN ..... *iv*

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS..... *v*

HALAMAN NOTA DINAS..... *vi*

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... *vii*

HALAMAN MOTTO..... *viii*

HALAMAN PERSEMBAHAN..... *ix*

ABSTRAK VERSI BAHASA INDONESIA ..... *x*

ABSTRAK VERSI BAHASA INGGRIS..... *xi*

KATA PENGANTAR ..... *xii*

DAFTAR ISI ..... *xiii*

DAFTAR TABEL..... *xvi*

DAFTAR GAMBAR..... *xvii*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Focus Penelitian. 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu..... 12

B. Kerangka Teori 17

1. Pengertian Bahasa Arab..... 17

2. Pentingnya Bahasa Arab..... 19

3. Tujuan pembelajaran, Ruang lingkup dan Standar Isi Bahasa Arab Kelas VI MI..... 23

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab..... 30

5. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab MI... 34

6. Metode Pembelajaran Bahasa Arab..... 36

7. Strategi Pembelajaran bahasa Arab pada siswa MI..... 41

8. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah..... 51

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 56
B. Tempat Penelitian 58
C. Informan Penelitian..... 58
D. Tekhnik Penentuan Informan..... 59
E. Tekhnik Pengumpulan Data 60
F. Keabsahan Data 62
G. Tekhnik Analisis Data 64
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN
A. Hasil Penelitian..... 70
1. Kondisi Obyektif MTs Muhammadiyah Bambanglipuro 70
a. Latar Belakang Berdirinya 70
b. Visi, Misi dan Tujuan..... 72
c. Struktur Organisasi..... 74
d. Keadaan Guru dan Karyawan..... 74
e. Keadaan Peserta Didik..... 75
f. Keadaan Sarana-Prasarana 75
g. Kurikulum .Matapelajaran Bahasa Arab..... 76
2. Paparan Hasil Penelitian
a. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab Kelas VI di MIN Jejeran..... 78
b. Strategi Pembelajaran Bahsa Arab di MIN Jejeran... 82
c. Faktor Penghambat dan faktor Pendukung..... 95
B. Analisis Penelitian 96
BAB V. PENUTUP
A. Simpulan 100
B. Saran..... 101
DAFTAR PUSTAKA..... 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULLUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Semester Gasal..... *41*

Tabel 2 Standar Kompetensi bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Semester Genap..... *80*

Tabel 3 Jumlah Siswa MIN Jejeran Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016..... *75*

Tabel 4 Sarana Prasarana MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul..... *76*

Tabel 5 Struktur KTSP MIN Jejeran..... *77*

Tabel 6 Guru Bahasa Arab MIN Jejeran..... *78*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Trianggulasi Teknik..... *63*

Gambar 2 Triangulasi Sumber..... *64*

Gambar 3 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman..... *66*

Gambar 4 .Kosa kata *mahfrudot*..... *94*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang istimewa, karena Allah SWT berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab lewat Al-Quran. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi internasional karena pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri.[1] Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari berbagai ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan. Karenanya di era globalisasi ini, penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu dan merupakan salah satu kunci dasar keberhasilan manusia dalam hidupnya.

Pada pendidikan formal, belajar bahasa Arab sudah dikenalkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga perguruan tinggi. Bahasa Arab juga mulai diajarkan pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam, dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan

[1] M. Khalilullah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah)" *Jurnal* Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari –Juni 2011, hlm.152.

tinggi. Adapun materi yang diajarkan di madrasah tersebut sangat bervariatif sesuai dengan tingkat pengetahuan anak didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kompetensi dasar atau disebut *maharah* yaitu mendengar (*maharah al istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*) dan menulis (*maharah al kitabah*).[2] Melalui pembelajaran bahasa Arab harapannya dapat dikembangkan keempat kompetensi tersebut. Sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-

[2] Himmami Hafshawati, "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah" dikutip dari https://himmamimumtaz.wordpress.com/2014/06/30/strategi-pembelajaran-maharah-al-qiraah/ tanggal

Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[3]

Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Permasalahannya, mata pelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan justru dirasakan menjadi beban berat bagi para siswa. Pembelajaran bahasa Arab menjadi *momok* dan dirasa menjemukan, penuh hafalan, dan sangat menyulitkan bagi siswa. Hasil ujian nasional untuk mata pelajaran bahasa Arab diberbagai jenjang pendidikan pun belum tinggi. Di tahun pelajaran 2014/2015 masing-masing rerata nilai bahasa Arab secara nasional pada MI, MTs dan MA berturut-turut adalah 5.64, 5.74 dan 5.86.[4] Kemampuan siswa berbicara menggunakan bahasa Arab juga masih rendah. Hal ini dapat diamati bahwa sebagian besar siswa lulusan madrasah aliyah belum lancar berbahasa Arab walau hanya percakapan sederhana sekalipun.

---

[3] Kementerian Agama RI, PMA No.8 tahun 2008 tentang Standdar Kompetensi Lulusan (Jakarta: Kementerian Agama, 2008), hlm. 22.

[4] Kementerian Agama RI, *Laporan Hasil UAMBN Nasional Tahun 2016*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016), hlm. 76

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa secara proporsional. Keempat keterampilan tersebut menuntut strategi, methode, dan media yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan menghindari kejenuhan.[5]

Hal ini disebabkan bahasa Arab bukan hanya sekadar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (al fahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan juga berfungsi aktif, yaitu memahamkan (*al ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.

Salah satu hambatan tersebut adalah cara penyajian materi. Guru harus mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakter bahasa Arab, atau cara penyajian materi yang tidak monoton dan tidak mengairahkan. Sehingga setiap kali memberikan persepsi keliru di benak peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit, menjemukan. Banyak di antara peserta didik yang menganggap bahasa Arab sebagai *momok* yang menakutkan, karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Hal ini merupakan tantangan yang segera harus diupayakan pemecahannya. Peranan guru sangatlah menentukan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.

[5] Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Methode, Strategi, Materi, dan Media. (*Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 161.

Untuk anak-anak usia madrasah ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab biasanya dimulai dengan pengenalan huruf-huruf Arab dan cara membacanya dengan benar, tanpa harus memahaminya dari sisi makna. Sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi, yaitu sejak kelas III MI, mereka sudah mulai diajari dengan berbagai kosa kata Arab yang bersifat ringan dan mudah dihafal. Kemampuan itu terus ditingkatkan sedikit demi sedikit hingga anak mampu mendengar,bercakap, membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.[6]

Dalam pembelajaran diperlukan materi dan strategi yang sesuai tujuan pembelajaran. Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, juga menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Kesemuanya itu disiapkan secara matang dalam perencanaan pembelajaran, sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menarik, kreatif, tidak monoton ataupun menjemukan bagi siswa.

Menurut teori psikologi, anak yang rasional selalu bertindak sesuai tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas. Dalam pendidikan kuno aktivitas anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak

[6] Yusraini, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab ", *Media Akademika*, Vol. 27, No. 3, Juli 2012.

dilahirkan tidak lain sebagai "orang dewasa dalam bentuk kecil". Ia harus diajarkan menurut kehendak orang dewasa. Karena itu ia harus menerima dan mendengar apa-apa yang diberikan dan disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak ubahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan ke dalamnya. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi yang jitu, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Secara umum problem mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, media belajar dan sumber belajar mutakhir.[7]

Salah satu hal sangat penting dikembangkan dalam KTSP, khususnya pembelajaran bahasa Arab, adalah strategi pembelajaran yang lebih mengarahkan pada keaktifan siswa (*active learning*) yang berfokus pada empat *maharah*, yaitu *maharah al istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah.*[8]

---

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.13.

[8] Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif,* (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. vii.

Guru madrasah perlu belajar dan mencari strategi yang tepat sehinggga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, siswa juga menjadi antusias dalam belajarnya. Adanya *best practice* keberhasilan dalam penggunaan strategi pembelajaran bahasa Arab dari berbagai madrasah akan sangat berguna untuk menambah wawasan para guru bahasa Arab, untuk dikembangkan di sekolah/madrasahnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang berada di Pleret, Bantul, merupakan salah satu madrasah yang telah mengembangkan bahasa Arab menjadi program unggulan. Pembelajaran bahasa Arab di MI tersebut dibuat menjadi menyenangkan bagi semua siswa. Guru mengupayakan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab, baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, melalui strategi permainan bahasa, melalui pengunaan berbagai media pembelajaran yang semuanya bermuara pada upaya agar siswa senang belajar bahasa Arab. Bahkan mengupayakan agar siswa tertantang untuk berprestasi pada pelajaran bahasa Arab. Baik prestasi akademik yang ditunjukkan dengan tingginya nilai ujian matapelajaran bahasa Arab, maupun prestasi non akademik melalui pidato bahasa Arab. Juga dibanyak kesempatan siswa MIN Jejeran yang sudah bisa memperagakan percakapan bahasa Arab antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru bahasa Arab walau masih sederhana. Dilihat dari hasil belajar bahasa Arab di MIN Jejeran juga cukup memuaskan, selama 3 tahun berturut-turut nilai Ujian Akhir Madrasah

untuk matapelajaran bahasa Arab selalu menempati ranking 1 tingkat Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Bantul.

Adanya pelajaran bahasa Arab justru menjadi salah satu daya tarik orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di MIN Jejeran. Alhasil, jumlah siswa di MIN Jejeran juga terus meningkat, dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah siswanya mencapai 596 siswa, merupakan madrasah ibtidaiyah dengan jumlah murid terbesar di Kabupaten Bantul.

Karenanya peneliti tertarik untuk menelitinya dalam tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jejeran, Pleret, Bantul.".

B. Focus Penelitian

1. Fokus penelitian

   Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Arab kelas VI MIN Jejeran, Pleret, Bantul.

2. Pertanyaan penelitian

   Pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya adalah:

   a. Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab kelas VI MIN Jejeran, Pleret, Bantul?

   b. Apa saja fakor yang mendukung dan faktor yang menghambat strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui strategi peningkatan prestasi belajar bahasa Arab di MIN Jejeran Bantul.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan prestasi belajar bahasa aranb di MIN Jejeran Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah khazanah pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah/ sekolah.

Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

b. Manfaat Praktis

Bagi MIN Jejeran, dapat menjadi balikan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab pada masa mendatang.

Bagi sekolah/madrasah lain, dapat sebagai *best practice* yang dapat diambil contoh untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga

pembelajaran bahasa Arab disekolah/madrasahnya dapat semakin efektif, bermutu dan menyenangkan bagi siswa.

C. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahasan dan penelaahan, tesis ini kami susun menjadi lima bab yang saling berkaitan dan masing-masing bab terdiri dari subbab-subbab sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan serta alasan pemilihan judul dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu memaparkan tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain dengan maksud untuk memposisikan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu serta untuk menghindari plagiasi. Sedangkan pada kerangka teori dipaparkan tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian.

Bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bagian ini, terdapat pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penulisan yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari paparan kondisi obyektif lokasi penelitian serta hasil penelitian dan analisis penelitian untuk dasar pembahasan pertanyaan penelitian.

Bab lima pada bagian ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.

Untuk menghindari adanya plagiasi maka penulis melakukan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada permasalahan yang hampir sama. Selain itu hasil penelitian terdahulu tersebut juga sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, tesis *"Penggunaan kartu kata dan kartu bergambar untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammdiyah 1 Malang,"*[9] karya Fidia Listiani mahasiswa jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkah bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya media gambar dan kartu kata. Media cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa usia MI kelas IV-VI, karena pada usia tersebut, siswa berfikir berdasarkan rangsangan-rangsangan kongkret dan tentang hal-hal yang kongkret, bukan abstrak.

[9] Fidia Listiani, "Penggunaan kartu kata dan kartu bergambar untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammdiyah 1 Malang*". Tesis,* Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.

Oleh karena itu, dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab untuk anak, penggunaan media kartu kata dan kartu bergambar perlu dimanfaatkan dan dikembangkan.

Kedua tesis Annisa Nur Oktaviasan, *"Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI al-Fatah Parakancanggah Banjarnegara."*[10] Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *strategi active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab efektif diterapkan pada siswa MI Al-Fatah Banjarnegara. Strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah *index card match* , metode audiolingual, metode langsung, strategi *card short*, strategi teks acak, group resume,dan formasi tempat duduk siswa.

Ketiga tesis Lu'lu Anisa, "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Tahun Pelajaran 2012/2013".*[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Annida adalah metode ceramah, metode bernyanyi, metode mim-mem (meniru-menghafalkan), metode demonstrasi, metode tanya-jawab, metode proyek, dan metode percakapan/*muhadtsah*.

---

[10] Annisa Nur Oktaviasan, "Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Fatah Parakancanggah Banjarnegara", *tesis*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

[11] Lu'lu Anisa, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Tahun Pelajaran 2012/2013".[11] *Tesis,* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014

Keempat penelitian Nurul Fithriyah Awaliatul, *"Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta*"[12] Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata atau *mufrodad* mampu meningkatkan keterampiilan berbicara bahasa Arab. Karenanya penguasaan *murodad* padaa peserta didik perlu diperbanyak dengan menggunakan berbagai media belajar pembelajaran bahasa arab yang ada.

Kelima, penelitian Imas Masithoh "*Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode 33 (Study kasus siswa kelas I Wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*,"[13] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode 33 efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta.

Keenam, penelitian Nikmah Azizah, *"Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab Di SMU Yogyakarta (Tinjaun Prestasi)"*.[14] Hasil penelitian mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga tahun 2009 tersebut menunjukkan bahwa metode *Syam'iyah as-Shafahiyah* pada pengajaran berbicara bahasa

---

[12] Nurul Fithriyah Awaliatul, "Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

[13] Imas Masithoh,"Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode 33 (Study kasus siswa kelas I Wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". *Tesis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

[14] Nikmah Azizah. "Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab Di SMU Yogyakarta (Tinjaun Prestasi)", *Tesis*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2009.

efektifan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa di SMU Yogyakarta.

Ketujuh, penelitian Fahrur Muiz, *"Studi Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Ma`had Abû Bakar Ash Shiddîq Surakarta Tahun ajaran 2005 / 2006".*[15] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma`had Abû Bakar Ash Shidiq adalah metode *Muhâdatsah* (bercakap-cakap), *muthâla`ah* (membaca), *imlâ`*(dikte), *qawâid* (tata bahasa) dan *mahfûdzât* (hafalan).

Kedelapan, tesis Aisyah M Tidjani, *"Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY tahun Pelajaran 2006/2007."*[16] Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *At-Tariqah Al Mubasyirah* dan *Istiqraiyyah* efektif digunakan di di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY.

Kesembilan, penelitian Malikhatun Murtafi'ah, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula (Studi Deskriptif Analisis di MI Darul Hikmah Bantarsoka)*",[17] Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran unsur bahasa yang meliputi

[15] Fahrur Muiz, " Studi tentang metode pembelajaran bahasa Arab di Ma`had Abû Bakar Ash Shiddîq Surakarta tahun ajaran 2005 / 2006", *Tesis,* Surakarta: UMS, 2005.

[16] M Tidjani ."Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY tahun Pelajaran 2006/2007" *Tesis,* Yogyakarta: UII , 2007.

[17] Malikhatun Murtafi'ah."Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula (Studi Deskriptif Analisis di MI Darul Hikmah Bantarsoka)". *Tesis,* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013.

strategi pembelajaran baca tulis, strategi pembelajaran tata bahasa atau struktur, dan strategi pembelajaran kosakata atau *mufrodat*, dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa macam strategi penyajiannya yaitu *musykilat al-tullab, istintajiyyah, tahlil al-akhtha',* dan *al-kalimat al-mulsalslah*.

Kesepuluh, tesis *"Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Study kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo*", karya Khoiriyah Umari.[18] Hasil penelitian mahasiswa S2 Universitas Islam Indonesia tahun 2010 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan guru bidang studinya adalah metode *qira'ah*, metode terjemah, metode menghafal, metode *insya'*/mengarang, dan metode *imla'*. efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicaraa pada Madrasah Aliyah Al Mukmin di Ngruki Sukoharjo.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, ada benang merah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode pembelajaran bahasa Arab. Perbedaanya adalah fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran bahasa Arab, dimana cakupannya lebih luas dari metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran tekhnik pembelajaran. Dari penelitian

[18] Khoiriyah Umari, "Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Study kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Solo Sukoharjo," *Tesis*, Yogyakarta: UII, 2010.

terdahulu tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang penulis laksanakan. Namun hasil temuan penelitian terdahulu tersebut saya jadikan acuan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Bahasa Arab

Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan " Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan ". Sedang dalam kitab *al-Ta'rifat* disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.[19] Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.[20]

Bahasa Arab adalah bahasa paling mulia dan tertua yang masih digunakan sampai saat ini. Bahasa yang digunakan oleh para Nabi dan kelak akan digunakan oleh penghuni Surga. Belajar bahasa arab sangatlah penting, terutama bagi seorang muslim karena kitab suci Al Qur'an dan hadist nabi yang menjadi rujukan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah bahkan kehidupan sehari-hari- menggunakan bahasa arab. Inilah

[19] Software Maktabah al Syamilah, *al-Ta'rifat*, Juz I, hal. 247

[20] Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. 1.

alasan utama untuk pertanyaan Mengapa bahasa ini tetap hidup lebih dari ratusan tahun sementara bahasa yang lain tidak? adalah bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, inilah yang menjaga bahasa Arab menjadi bahasa utama hingga lebih dari 1400 tahun peradaban Islam. Bahkan ada sebagian ulama yang mewajibkan belajar bahasa arab bagi seorang muslim.

Bahasa Arab yang sampai kepada kita pada saat ini adalah bahasa Arab *Baqiyah* yang sebenarnya juga merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian besar berasal dari sebelahutara jazirah Arab, di samping berasal dari bagian selatan. Bahasa Arab tersebut kemudian dikenal dengan bahasa Arab *fusha*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan al-Qur'an dan *turas* Arab secara keseluruhan, sebagai bahasa yang digunakan dalam forum-forum resmi, dan untuk mengungkapkan pemikiran secara umum. Di samping bahasa Arab *fusha* dikenal adanya bahasa Arab *'ammiyah*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari.[21]

Dengan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan al-Hadits, muncul kesan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya umat Islam. Padahal tidak mesti yang berbahasa Arab itu adalah Islam, karena pada dasarnya bahasa Arab tidak hanya milik umat Islam. Hanya saja, bahasa tersebutlah yang dipilih Allah SWT untuk menurunkan al-Qur'an.

[21] *Ibid.*

Dalam ribuan tahun, sedikit sekali perubahan yang terjadi pada bahasa ini, dan bahasa ini selalu sesuai pada setiap jaman, menembus berbagai peradaban yang menggunakannya sebagai bahasa asli mereka. Bahkan, bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar dalam sebagian besar bahasa yang ada di masa kini. Mungkin, sumbangan bahasa Arab yang paling jelas pada kemanusiaan adalah angka Arab (0,1,2,,3,...), tanpa menyebutkan bahwa banyak kata-kata Arab yang digunakan oleh banyak bahasa pada saat ini (algoritma, sugar, coffee, kopi, alamat, kabar, dan daftar ini terus berkelanjutan....). Mengapa bahasa ini tetap hidup lebih dari ratusan tahun sementara bahasa yang lain tidak? Alasan utama untuk pertanyaan tersebut adalah bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, inilah yang menjaga bahasa Arab menjadi bahasa utama hingga lebih dari 1400 tahun peradaban Islam.

2. Pentingnya Bahasa Arab

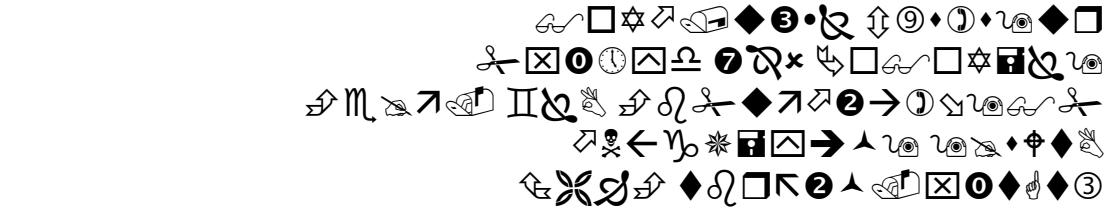
Manusia adalah makhluk sosial tindakannya yang pertama dan paling penting dalam tindakan sosial adalah berkomunikasi. Kamunikasi merupakan media untuk mempertukarkan pengalaman saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengekpresikan serta menyetujui suatu pendirian.[22]

[22] Rahmini, *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam bagi Non Arab*, (Medan: UIN Sumatera Utara. 2008), hlm.23.

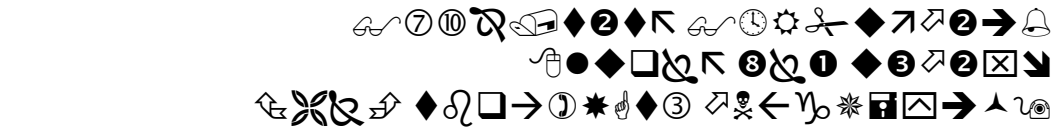
Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, bahasa yang demikian dikenal dengan bahasa ibu. Disamping mempelajari bahasa ibu, di era globalisasi selain mempelajari bahasa ibu, juga masih perlu mempelajari bahasa asing. Bahkan sedapat mungkin tidak hanya mempelajari satu bahasa asing saja, tetapi sedapat mungkin beberapa bahasa asing.

Secara khusus pentingnya mempelajari bahasa Arab secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Inilah yang jadi alasan terbesar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab.[23] Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada Al Qur'an surah Az-Zumar: 27-28):

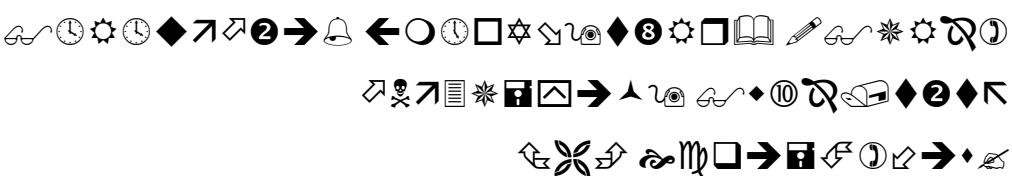


[23] Muhammad Tausyikal, "7 Alasan Harus Belajar Bahasa Arab", dikutip dari https://rumaysho.com/ pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2014, pukul 15.45 WIB



"Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*"*[24]

Kedua, Bahasa Arab dan agama mempunyai kaitan yang erat, karena ajaran-ajarannya yang terhimpun dalam al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an adalah mukjizat bagi Rasulullah SAW dan merupakan kitab suci bagi umat Islam serta petunjuk bagi umat manusia. Disamping itu, hadits yang berfungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an, ditulis dengan bahasa Arab sehingga sulit diketahui maksud suatu hadis tanpa mengetahui bahasa Arab dengan baik. Ada beberapa dalil atau bukti yang menguatkan kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama, yaitu bahasa Arab dipilih Alloh sebagai bahasa al-Qur'an, seperti dinyatakan dalam QS. Yusuf ayat 2 sebagai berikut :



Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.[25]

[24] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-kata, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2007),* hlm. 460.

[25] *Ibid*., hlm. 235.

Ketiga, dengan mempelajari bahasa Arab lebih mudah dalam menghafalkan, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan modal bahasa Arab akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, menghafalkan, menjelaskan serta mengamalkannya.

Keempat, orang yang paham bahasa Arab akan mudah menggali ilmu dari ulama secara langsung atau membaca berbagai karya ulama yang sudah banyak tersebar hingga saat ini. Sedangkan yang tidak paham bahasa Arab hanya bisa mengandalkan kitab terjemahan dan itu sifatnya terbatas dapat dibuktikan dari kenyataan sejarah. Misalnya pada masa kekhalifahan Abbasyiah yang terkenal dengan abad terjemah. Pada saat itu dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan falsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Bermula dari kegiatan penterjemahan ini kemudian umat Islam mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh Islam yang ahli dalam bidangbidang tertentu dan bahkan diakui secara internasional. Misalnya Ibnu Rusyd (Averroes), Ibnu Shina (Avesina), Al Farabi, Ibnu Maskawaih, Ibnu Tufail dan lain-lain.

Masa Khalifah Abbasyiah yang sangat memperhatikan penterjemahan dapat mengubah kedudukan dan peranan bahasa Arab dari hanya merupakan bahasa puisi (pada masa pra Islam) dan bahasa agama

(pada masa sesudah Nabi Muhammad SAW) menjadi bahasa ilmu pengetahuan (pada abad kesepuluh).[26]

Kelima, Sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat vital dalam pergaulan, bukan saja antara seorang dengan orang lain, tetapi juga antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa Arab, tetapi juga digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika. Sejak tahun 1973 PBB telah mengakui bahasa Arab sebagai bahasa yang dapat dipakai dalam percaturan internasional sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis, Rusia, Cina dan Spanyol.35 Keinternasionalan bahasaArab sebenarnya juga dapat dibuktikan dengan digunakannya angka Arab (0,1,2,3,4 dan seterusnya) sebagai angka yang paling banyak digunakan penggantikan angka Romawi (I,II,III,IV dan seterusnya). Angka Arab tersebut secara internasional diakui, sehingga dalam kamus bahasa Inggris disebut "*Arabic numericals"*. Disamping itu, banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab diambil sebagai kosa kata bahasa-bahasa di berbagai Negara.

3. Tujuan pembelajaran, Ruang lingkup dan Standar Isi Bahasa Arab di MI.

Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid.[27] Pembelajaran adalah proses

[26] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012), hlm. 153-154

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[28] Sedangkan tujuan mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kelulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan sekolah, pekerjaan, alamat, keluargaku,

---

[27] *Ibid.*

[28] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012) hlm. 6.

anggota badan, di rumah, di kebun, di sekolah di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. Isi dari Standart Kompetensi Lulusan dan Isi Bahasa Arab adalah sebagai berikut :

a. Menyimak (*istima'*).

Memahami wacana lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.

b. Berbicara *(kalam*).

Mengungkap wacana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.

c. Membaca (*qira'ah*).

Membaca dan memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.

d. Menulis (*kitabah*).

Menulis kata dan ungkapan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.[29]

[29] Kementerian Agama RI, 2008. "*PP Menteri Agama RI No. Nomor 2 Tahun 2008*" , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

Secara implisit disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa arab di SD/MI adalah agar murid dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab *fusha* sebanyak 300 kata dan ungkapan dalam bentuk dan pola kalimat dasar dengan demikian murid diharapkan dapat mengadakan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam teks itu.

Dalam pengajaran bahasa dikenal ada empat ketrampilan/kemahiran berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan berbahasa ini hendaknya diajarkan kepada siswa dengan cara yang bermacam-macam, bervariasi agar siswa tidak jenuh dan monoton terhadap apa yang mereka terima dari guru.

Dalam mempelajari bahasa arab ada tingkatan yang digunakan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dibawah ini tingkatan-tingkatan dalam pembelajaran bahasa arab tingkatan MI yaitu :

Pada masa ini siswa masih mudah untuk menerima hal yang baru baik yang didengar maupun dilihat, sehingga mudah juga bagi pengajar untuk mengarahkan dengan baik. Adapun ruang lingkup yang ada di MI ini meliputi :

a. Percakapan sederhana tentang nama orang, profesi, benda, dan tempat.
b. Menjelaskan sifat keadaan orang atau benda

c. Memberikan dan memahami perintah sederhana
d. Memberikan informasi tentang waktu. Tempat dan kepemilikan
e. Menulis makna kata
f. Menulis makna kalimat sederhana
g. Menerjemahkan kata dan kalimat ke dalam bahasa Indonesia dan juga sebaliknya
h. Membaca dengan lafal dan intonasi yang benar
i. Menjawab dan membuat pertanyaan tentang isi bacaan
j. Memahami isi bacaan
k. Menulis kalimat sederhana
l. Menyusun kata-kata menjadi kalimat sederhana
m. Menyusun kalimat menjadi paragraf sederhana

Adapun struktur kurikulum KTSP di MIN Jejeran yang disusun oleh Tim Pengembang Madrasah dengan berpedman pada PMA No 2 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Kompetensi
bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah
Semester Gasal

STANDAR KOMPETENSI	No.	KOMPETENSI DASAR
1. **Menyimak** Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang kegiatan sehari-hari.	1.1	Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang الساعة، الأفعال اليومية
	1.2	Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang الساعة، الأفعال اليومية
2. **Berbicara** Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang kegiatan sehari-hari.	2.1	Melakukan dialog sederhana tentang الساعة، الأفعال اليومية
	2.2	Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الساعة، الأفعال اليومية
3. **Membaca** Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang tentang kegiatan sehari-hari.	3.1	Melafalkan *huruf hijaiyah*, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang الساعة، الأفعال اليومية
	3.2	Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang الساعة، الأفعال اليومية
4. **Menulis** Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang tentang kegiatan sehari-hari.	4.1	Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana tentang الساعة، الأفعال اليومية
	Tema-tema tersebut diatas menggunakan pola kalimat yang meliputi فعل مضارع/فعل أمر + مفعول به	

Tabel 2 Standar Kompetensi
Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah
Semester Genap

STANDAR KOMPETENSI	No.	KOMPETENSI DASAR
5. **Menyimak** Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang kegiatan yang telah dilakukan	5.1	Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang الواجب المنزلي، الرحلة
	5.2	Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang الواجب المنزلي، الرحلة
6. **Berbicara** Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang kegiatan yang telah dilakukan	6.1	Melakukan dialog sederhana tentang الواجب المنزلي، الرحلة
	6.2	Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الواجب المنزلي، الرحلة
7. **Membaca** Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan	7.1	Melafalkan *huruf hijaiyah*, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang الواجب المنزلي، الرحلة
	7.2	Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang الواجب المنزلي، الرحلة
8. **Menulis** Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang kegiatan yang telah dilakukan	8.1	Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana tentang الواجب المنزلي، الرحلة
	Tema-tema tersebut diatas menggunakan pola kalimat yang meliputi فعل ماض + فاعل + مفعول به	

Sumber: Dokumen KTSP MIN Jejeran tahun 2015/2016, hlm. 42-46

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab asing, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi;

a. Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; yaitu *istima'* dan *kalam* terlebih dahulu kemudian *kitabah*, mengajarkan *jumlah* sebelum *kalimat*, mengajarkan mufrodat yang fungsional dan diajarkan dengan kecapatan yang biasa digunakan pemilik bahasa aslinya.[30]

Ketika seorang guru hendak menyampaikan materi pembelajarran, ia harus berfikir tentang materi yang harus disampaikan terlebih dahulu dan yang kemuudian, karena hal ini akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Prinsip mendengar ddan bercakap lebih dahulu daripada menulis.[31]

Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis. Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya

[30] Muhammad Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm.5

[31] Munir, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11

dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/ menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis. Ada beberapa teknik melatih pendengaran/ telinga,yaitu:

Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.

Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Selanjutnya materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu peserta didik.[32]

b. Prinsip Koreksitas/Ketepatan

Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkanpada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut:

Pertama, Korektisitas dalam pengajaran fonetik Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta

[32] Mujahidah Al Bakatani, " Pembelajaran bahasa Arab" dikutip dari http://mujahidahalbatakani.blogspot.com/2015/06/makalah-bahasa-arab-mi.html tanggal, 18 April 2016, pukul1 14.20 WIB.

didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik

Kedua, Korektisitas dalam pengajaran sintaksis Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja

Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (semiotic) Korektisitas dalam pengajaran sintaksis Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja.[33]

c. Prinsip Bertahap (Gradasi)

Pembelajaran bahassa Arab dimulai dari yang *maklum* (diketahui) kemudian yang *majhul* (belum diketahui), dari yang global sampai

[33] *Ibid.*

yang terperinci dan setiap tahapan merupakan landasan bagi tahapan berikutnya dan dapat memberikan pengembangan dalam belajar tersebut.[34]

d. Prinsip Penghayatan (Emosional)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan unsur perasaan (emosional) dan sebaliknya proses pembelajaran yang tidak melibatkan uunsur emosional akan terasa lemah dan menghambat proses penambatan informasi yang disampaikan. Oleh kaena itu, dalam proses pembelajaran harus mengandung unssur yang menarik dan menyenangkan.[35]

Pembelajaran yang baik yaitu menjauhkan hal-hal yang mendatangkan keragu-raguan, memberikan dorongan, membangkitkan rasa kebersamaan, memasukkan unsur bermain dalam latihan dan membangun hubungan yang baik.

e. Prinsip Isi

Prinsip ini beerangakat dari asumsi bahwa bahasa bukan hanya bersifat teoritis, namun tidak kalah penting adalah aspek aplikattif.[36] Untuk itu belajar bahasa dengan cara menggunakannya bukan menjelaskan kaidahnya, menvisualisasikan sedapat mungkin dengan contoh-contoh dan mengulang-ulang dengan sebanyak banyak contoh.

---

[34] *Ibid*.
[35] Munir *Perencanaan*., hlm. 19,
[36] *Ibid.*, hlm, 24

Pembelajaran bahasa Arab hendaknya diarahkan pada latihan penggunaan atau praktik bahasa , bukan pada penjelasan gramatikal.[37]

5. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab MI

Pengajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (*Approach*), metode (*method*), dan tekhnik-tekniknya(*technique*).[38]

Pendekatan dalam pembelajaran adalah seperangakat asumsi-asumsi yang antara satu dan lainnya saling terkait. Asumsi-asumsi ini sangat berhubungan dengan karakter bahasa dan karakter proses pengajaran serta pembelajarannya. Pendekatan juga bisa diartikan dengan cara pandang dan bisa juga diartikan sebagai rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan penyajian materi pelajaran secara teratur. Beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan *All-in-One System*

Dalam pendekatan *All in One System* ini bahasa diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur fungsional yang menunjukan satu-kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan (integral). Oleh karenanya, kekurangan salah satu unsur atau sub sistem dalam suatu sistem pembelajarannya akan menimbulkan gangguan dan hambatan

[37] *Ibid*., hlm,24
[38] Muhammad Taufik, *Pembelajaran*, hlm. 21.

terhadap unsur lainnya. Sub sistem bahasa yang dimaksud terdiri dari tata-bunyi, kosakata, tata-kalimat, dan ejaan.[39]

Pendekatan ini berasumsi bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi dalam kata atau kalimat, dan melatih pengucapannnya sebelum memberikan pelajaran membaca dan menulis. Jadi, urutan pengajaran kemahiran berbahasa adalah menyimak (*al-istima', listening*), berbicara (*al-kalam, speaking*), membaca (*al-qira'ah, reading*), dan menulis (*kitabah,writing*).

b. Pendekatan Parsial (*Parcial Approach*)

Pendekatan ini memandang secara parsial sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran diarahkan pada aspek tertentu dalam bahasa, misalkan aspek gramatika dan menerjemahkan, berbicara, menulis, atau kemampuan berbahasa dalam disiplin-disiplin tertentu. Misalnya bahasa akademik, bahasa bisnis, hiburan, dan lain-lain. Pendekatan ini dikenal juga dengan pendekatan formal atau pendekatan tradisional yang sesuai juga dengan pendekatan "montagu Semantic". Pendekatan semacam ini dalam pembelajaran dimulai dari rumusan-rumusan teoritis dan menggunakan metode klasik yang

[39] Muhammad Taufik, *Pembelajaran*, hlm. 17.

paling tua adalah tariqah al-Qawaid *wa al- Tarjamah* (grammar and translation).[40]

6. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Karena metode merupakan suatu alat untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[41] Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab tersebut antara lain:

Metode *Qawaid* dan Tarjamah, Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini dengan metode tradisional. Pada metode ini siswa mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Pada metode ini penguasaan kaidah-kaidah lebih diutamakan daripada penerapannya. Keterampilan lisan, seperti pelafalan, tidak dilakukan.[42] hlm.15

Metode Langsung (*Mubasyarah*), Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi berbicara

[40] Muhammad Taufik, *Pembelajaran*, hlm. 19.

[41] Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 3.

[42] *Ibid*, hlm. 15.

yang baik. Karena itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilaksanakan dalam bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan.[43]

Metode *Silent Way*, pada metode ini guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik "mencoba-coba" dan menfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggungjawab. Adapun penjelasan, koreksi dan pemberian model sangat minim, lalu peserta didik membuat generalisasi, simpulan dan aturan yang diperlukan sendiri.[44]

Metode *Sugetopedia*, metode ini merupakan metode yang didasarkan pada tiga asumsi. *Pertama*, belajar itu melibatkan fungsi otak manusia, baik secara sadar ataupun dibawah sadar. *Kedua* pembelajar mampu belajar lebih cepat dari metode-metode lain. *Ketiga*, Kegiatan belajar mengajar dapat terhambat oleh beberapa faktor.[45]

Metode *Community Language Learning* (Belajar Bahasa Berkelompok) Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka

[43] *Ibid*, hlm. 17.
[44] *Ibid.*, hlm. 19.
[45] *Ibid.*, hlm. 20.

belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut.[46]

Metode *Total Physical Respon*, metode ini berpijak pada pembelajaran bahasa melalui aktivitas psikomotorik. Pelajaran disampaikan pada tahap awal secara inplisit, sementara setelah pada tahap lanjutan diberkan secara eksplisit. Dalam suasana belajar implisit, tidak dilakukan pembetulan kesalahan dan penghafalan kaidah-kaidah, sedangkan pada pembelajaran secara eksplisit merupakan kebalikannya.[47]

Metode *Audiolingual* (*Sam'iyyah Syafahiyyah*). Pada metode ini bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (*drills)* berkali-kali secara intensif. Mirip dengan metode sebelumnya, tubian (*drill*) inilah yang menjadi tehnik dasar dalam pembelajarannya saja konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara. Metode ini dinyatakan sebagai metode yang paling efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa asing dan mengklaim sebagai metode yang telah mengubah pengajaran bahasa dari hanya sebuah kiat ke sebuah ilmu.[48]

[46] *Ibid.,* hlm. 22.
[47] *Ibid,* hlm. 23.
[48] *Ibid,* hlm. 26.

Metode *Thariqah al-Intiqo'iyyah* (ةقيرطلا ةلاقتنإلا ةقيرطلا)

Adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode eklektik berkaitan erat dengan subjektifitas pengajar. Sang pengajar seringkali dihadapkan dengan keharusan hanya memilih prosedur yang paling esensial untuk dipakai di dalam kelas dengan cara yang paling efisien. melukiskan secara tepat kaitan erat antara eklektisisme dengan subjektifisme sebagai yang tidak "memberi sesuatu bimbingan mengenai dasar apa dan dengan prinsip-prinsip apa", semua aspek metode-metode yang berbeda itu dapat diseleksi dan dikombinasikan, dapat dipilih dan digabung.[49]

Dalam pelaksanaannya, guru perlu merancang penggunaan metode yang diyakini paling tepat dalam pembelajaran bahasa Arab disesuaikan tingkatan yang berbeda-beda, karena kemampuan peserta didik bermacam-macam. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Pendahuluan, sebagaimana metode-metode lain.
b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi atau gambar-gambar.

[49] Putri Hardiyanti, "Metode Pembelajaran Eklektik" dikutip dari http://putri-hardiyanti.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-eklektik_13.html pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015, pukul 10.35 WIB.

c. Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan diaog-dialog yang disajikan sampai lancar.

d. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.

e. Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, maka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.

f. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memakainya, mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainya. Jika tidak mungkin dengan inii semua, guru menerjemahkan kedalam bahas populer.

g. Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas secukupnya.

h. Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan. Lalu mendiskusikan isinya.

i. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika memungkinkan karena waktu maka misalnya, guru dapat menyajikanya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing

j. Langkah – langkah teks percakapan di dalam proses pembelajaran dengan memperdengarkannya, lalu membaca nyaring secara bersama. Guru menyuruh murid – murid untuk membaca teks percakapan dengan membaca nyaring secara bersama, lalu guru memberikan mufradat yang baru berkisar sekitar hiwar dan menuliskannya dipapan tulis baik sinonim maupun antonim serta maknanya, bagi setiap pembelajaran terdapat 5 atau 7 mufradat atau lebih, murid – murid wajib menghafal kosa kata di kelas maupun di rumah.

Setelah membca teks dan menuliskan kosa kata guru memerintahkan muridnya untuk berlatih (tadribat) sekitar teks untuk memahami materi pembelajaran yang terdiri dari tadribat *syafahi*, contoh : menjawab pertanyaan, mengulangi kalimat atau jumlah, mencobakan percakapan dan lain - lain. Dan tadribat kitabah menuliskan huruf, serta malakukan imla' dan lainya, setelah tadribat guru menjelaskan susunan gramatika yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Istinbaiyyah.*[50]

7. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

[50] *Ibid.*

Agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Arab, tidak monoton yang menyebabkan siswa merasa jemu, dan dapat menguasai kemahiran berbahasa. Guru juga mempunyai peran penting dalam memilih strategi pembelajaran bahasa yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin, hal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan . pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[51]

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran didalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Untuk menangani sebuah problematika atau pekerjaan. Strategi ini berbentuk tindakan-tindakan untuk menghasilkan sesuatu, atau rencana-rencana yang mengatur dan menangani pengetahuan tertentu sehingga strategi selalu berkembang satu sama lain, hari demi hari, tahun semi tahun

[51] Yusraini, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab ", *Media Akademika*, Vol. 27, No. 3, Juli 2012. hlm.392.

Adapun upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, inilah yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Kurang efektifnya pembelajaran bahasa Arab yang ada disekolah/madrasah dan pondok pesantren salah satu penyebabnya adalah pendekatan dan strategi yang digunakan kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik. Padahal strategi dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting. Penggunaan strategi yang bervariasi sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang efektif dan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik kecermatan dan ketepatan dalam memilih dan menghubungkan dengan materi, jam pelajaran, dan media atau alat yang tersedia.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab memuat dua hal penting yakni pemilihan strategi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pemilihan strategi mengajar yang harus dilakukan oleh tenaga

pendidik Strategi mengajar mengacu pada prilaku dan proses berpikir yang digunakan peserta didik, sedangkan strategi mengajar berkaitan dengan pendekatan, metode dan teknik yang dikuasai dan digunakan pengajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu tenaga pengajar dituntut mempunyai kemampuan yang handal dalam memilih strategi belajar bagi anak didik, mengingat terdapat berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan, namun tidak semua sama efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu dibutuhkan kreativitas tenaga pengajar dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan atau criteria sebagai berikut;

a. Tujuan Belajar

Startegi pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Tujuan belajar merupakan titik tolak penentuan strategi yang akan digunakan. Misalnya tujuan belajar siswa dapat memahami jumlah ismiah. Dengan demikian metode yang dipakai sebagai bagian dari strategi adalah menggunakan metode qawa'id dan terjemah.

b. Materi atau Isi Pelajaran

Peranan materi atau isi pelajaran yaitu, pertama, mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemontrasi aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan. Kedua, menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, ketiga menyedia sumber yang tersusun rapid an bermanfaat, keempat, menyajikan metodemetode dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, kelima menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis keenam, menyajikan bahan evaluasi dan remedial.

c. Peserta Didik

Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek dalam proses pembelajaran.[52]

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab hendaknya ditentukan berdasar kriteria sebagai berikut :[53]

1) Berorientasi pada strategi pembelajaran.

2) Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik misalnya peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa

[52] *Ibid.*

[53] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara.2008), hlm. 9.

Arab, maka strategi yang paling dekat dan sesuai adalah diantaranya khibrat mutsirah, strategi ini untuk memotivasi siswa mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami atau strategi *tamtsiliyah* adalah mengekspresikan dialek bahasa Arab *fusha* dengan fasih sesuai dengan *makhraj* dan mengeksplorasi kemampuan mereka bermain peran.[54]

3) Pilih teknik pembelajaran sesuai keterampilan berbahasa, untuk bahasa Arab keterampilan yang harus dimiliki adalah *istima'*, kalam, *qira'ah* dan *kitabah* yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik.

4) Gunakan media pembelajaran sebanyak mungkin memberi rangsangan pada indera peserta didik. Misalnya menggunakan laboratorium bahasa untuk pembelajaran istima' agar dapat mendengar lansung penutur asli berbicara dan dapat mencoba mengulang dengan menggunakan headphone.[55]

Pada Pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak (siswa MI), guru harus mampu memilih strategi yang dapat menumbuhkan semangat, rasa senang belajar bahasa rab, dan ada tantangan untuk berprestasi bahasa

[54] Radliyah dkk (2005) *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab. (Y*ogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 64.

[55] Yusraini, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab ", *Media Akademika*, Vol. 27, No. 3, Juli 2012. hlm.395

Arab. Mengingat usai anak MI adalah usia bermain, maka dalam pembelajaran bahasa Arab juga perlu diterapkan beberapa strategi antara lain:

a. Strategi Bermain

Dalam strategi ini ada lima kriteria yaitu:

1) Motivasi intrinsik, yakni memotivasi anak dengan cara belajar sambil bermain; dengan cara ini muncul keinginan belajar dari dalam diri anak, serta anak melakukannya dengan senang
2) Bermain adalah hal yang menyenangkan
3) Model bermain yang dilakukan tidak dikerjakan dengan sambil-lalu karena tingkah-laku itu tidak mengikuti pola/aturan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat
4) Pura-pura
5) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya sebab anak lebih tertarik pada tingkah-laku itu sendiri daripada hasil yang akan diperoleh
6) Kelenturan, yakni ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan, dan berlaku dalam setiap situasi. Dengan bermain, kita dapat menyisipkan sedikit demi
7) Sedikit materi Bahasa Arab. Dengan bermain, anak akan mendengarkan aneka bunyi, mengucapkan sukukata maupun kosakata. Strategi seperti ini dinilai efektif sebab

8) Bermain adalah kebutuhan sekaligus cermin perkembangan anak.[56]

b. Strategi Bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai arti, saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal; mewujudkan kemampuan reseptif dan bahasa ekspresif.

Dengan strategi ini, anak diajak untuk tanya-jawab tentang benda-benda di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa Arab, setelah guru terlebih dahulu memberitahukan beberapa kosakata berbahasa Arab.

c. Strategi Demonstrasi

Menjelaskan sesuatu secara lisan saja tidak cukup, apalagi dalam pengajaran keterampilan bahasa, tentunya lebih mudah menirukan seperti apa yang diucapkan gurunya setelah ditunjukkan bendanya yang harus dihapalkan. Dalam strategi ini guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan nama benda atau pekerjaan yang ditunjukkan tersebut. Strategi demontrasi ini dapat memberi manfaat antara lain:

1). Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana

[56] *Ibid.,* hlm.398.

suatu peristiwa berlangsung adalah lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru

2). Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenai nama benda-benda dalam bahasa Arab dan pengingatnya. Pengembangan daya pikir anak dalam memperoleh pengalaman di bidang ilmu pengetahuan akan sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan sampai dia dewasa sehingga dapat menguasai banyak kosakata bahasa Arab.

d. Strategi Projek

Strategi Projek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok, misalnya menyebutkan berbagai jenis pekerjaan dengan bahasa Arab, kemudian didiskusikan bersama dengan bantuan seorang pemandu dalam kelompok anakanak itu. Metode ini berasal dari gagasan. John Dewey tentang konsep learning by doing, yaitu perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakantindakan sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu

pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah-laku untuk mencapai tujuan.[57]

e. Strategi Bercerita.

Strategi ini merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita secara lisan. Lewat cerita itu disisipkan nama-nama pelakunya alam bahasa Arab, misalnya kata "sekretaris" disebut "katib", direktur disebut mudir", dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk orang non Arab diperlukan beberapa strategi dan aktifitas-aktifitas kebahasaan yang inovatif, sehingga dapat mendukung proses effesiensi dan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di kelas. Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian itu, karena pembelajaran bahasa Arab itu sendiri memiliki beberapa kriteria hasil belajar yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa Arab seperti mendengar *(istima')*, berbicara *(kalam)*, membaca *(qira'ah)* dan menulis *(kitabah)*.[58]

[57] *Ibid.,* hlm. 381.

[58] *Ibid.,* hlm. 80.

8. Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Pada umumnya karakteristik siswa MI/SD senang belajar sesuatu yang baru, termasuk belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu (learning by doing), misalnya dengan bermain, bernyanyi, dan menggerakkan anggota tubuh . Pada umumnya anak-anak memiliki sikap *egocentric*, yaitu ada kecenderungan mereka suka menghubungkan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka lakukan dengan diri mereka sendiri. Mereka akan menyukai segala hal dalam pelajaran bahasa yang ada hubungannya dengan kehidupan mereka dengan dunia sekelilingnya . Misalnya, akan lebih mudah untuk mempelajari materi atau bahan yang menggunakan kata atau frasa, seperti : هذا ,.....عندي ,..... ..... اسمي قلمي.....

Dalam proses perkembangannya anak akan mengalami perubahan. Perubahan fisik karena mereka tumbuh dan perubahan sifat dan perilakunya. Menginjak usia 10 tahun (kelas 4) mereka mengalami proses perubahan yang tadinya egocentric menuju kehubungan timbale balik, yaitu tidak hanya berpusat pada dirinya, tetapi sudah memperhatikan orang lain yang tadinya berfokus pasa dirinya (.....عندي ,.....انا) sekarang mulai terbuka untuk yang lain, misalnya sudah memperhatikan(انت) yaitu temannya.

Waktu memperkenalkan bahasa Arab kepada anak-anak, sebaiknya diawali dengan hal-hal yang kongkret lebih dahulu. Kemudian menuju ke hal-hal yang bersifat abstrak . Pada tingkat permulaan sebaiknya tidak hanya mengandalkan kata-kata dan bahasa lisan saja, tetapi perlu dilengkapi dengan contoh nyata. Banyak objek atau benda nyata dan gambar yang bisa digunakan. Benda-benda yang ada disekitar anak-anak, misalnya kursi (كرسي), pintu (باب), Almari (خزانة), merupakan contoh benda kongkret yang dengan mudah dapat diperkenalkan kepada siswa dalam bahasa Arab dan dapat digunakan untuk memperkenalkan secara implisit struktur kalimat bahasa Arab.

Ketika usia anak sudah bertambah, mereka sudah bisa membedakan antara fakta dan fiksi dan mulai bisa mengerti hal-hal yang abstrak . Beberapa ahli menyatakan bahwa anak adalah pembelajar aktif (*active learners*). Anak-anak yang pada dasarnya aktif akan menyukai pembelajaran melalui permainan-permainan, cerita maupun lagu. secara tidak langsung mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Pada usia 10-12 tahun anak-anak sudah dapat bekerja sama dengan temannya. Mereka dapat diberi kegiatan untuk dikerjakan bersama-sama. Walaupun ada anak yang sudah dapat berkonsentrasi lebih lama, variasi kegiatan masih diperlukan. Kerja kelompok dapat berupa membuat daftar, melengkapi kalimat, mengisi teka- teki silang dan masih banyak yang lain.

Kehidupan anak-anak dipenuhi dengan warna . Kegiatan dan tugas-tugas yang disertai gambar-gambar yang cukup besar dan berwarna-warni dapat membuat mereka lebih gembira. Kegiatan mewarnai gambar tentu akan dikerjakan dengan gembira sambil mengenal nama-nama dalam bahasa Arab dan benda yang ada pada gambar tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya anak-anak suka bernyanyi dan mendengarkan lagu . Kegiatan belajar bahasa dengan melalui lagu disukai oleh hampir semua anak termasuk anak yang pemalu sekalipun . Ketika anak-anak bernyanyi berarti mereka menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan suatu pesan yang cukup bermakna. Games atau permainan, cerita dan teka-teki sama menariknya bagi pembelajar muda. Melalui cerita , siswa dapat lebih memusatkan perhatian pada konteks secara utuh , bukan kata demi kata. Demikian pula dengan melalui permainan, siswa terdorong untuk lebih aktif dan lebih bebas dan alami menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang gembira. Muhaiban (2008) menjelaskan beberapa karakteristik lain anak-anak seperti berikut ini :[59]

a) Memiliki kecenderungan suka bermain dan bersenang-senang.

[59] Nazrul Ahmad, "Karakteristik Siswa MI" dikutip dari *http://nazrulahmad05.blogspot.com*. pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014, pukul 12.35 WIB.

b) Memahami hal-hal di sekitarnya secara holistik (utuh) tidak secara analitik.

c) Belajar bahasa melewati suatu masa yang disebut periode bisu (fatroh al-shumti) , dimana mereka hanya dapat mendengar, belum dapat berbicara.

d) Cenderung belajar bahasa melalui pemerolehan, yaitu suatu pengembangan kemampuan berbahasa secara alamiah, bukan mempelajari bahasa secara formal dengan mengkaji aturan-aturan bahasa.

e) Pada usia sekolah dasar pada umumnya berada pada taraf berfikir secara kongkret.

Para ahli pembelajaran bahasa untuk anak, di antaranya Scott, Lee, dan Borridge mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa untuk anak-anak, yaitu sebagai berikut:[60]

1) Pembelajaran bahasa berpijak pada dunia anak, yaitu keluarga, rumah, sekolah, mainan dan teman bermain.

2) Pembelajaran bahasa berangkat dari sesuatu yang sudah diketahui dan dekat dengan atau mudah dijangkau oleh siswa ke sesuatu yang belum diketahui atau jauh dari jangkauan mereka. Misalnya,

[60] *Ibid*.

dari lingkungan rumah kelingkungan luar rumah, dilanjutkan ke lingkungan teman sejawat, kemudian ke lingkungan sekolah.

3) Pembelajaran bahasa dikaitkan dengan hal-hal yang menjadi interes (daya tarik) anak.
4) Pokok- pokok pembelajaran yang disajikan berangkat dari pengetahuan yang tidak dimiliki siswa, dengan menggunakan bahasa Arab sederhana.
5) Tugas-tugas dalam pelajaran bahasa diorientasikan kepada aktifitas atau kegiatan gerak.
6) Bahan pembelajaran merupakan kombinasi antara sesuatu yang bersifat fiksi dan non-fiksi/kongkret.
7) Materi pembelajaran diorientasikan kepada pengembangan keterampilan bahasa.
8) Budaya nasional dan asing dikenalkan secara bertahap.
9) Pokok-pokok pembelajaran dan tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan usia pembelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), dengan pertimbangan bahwa hal yang akan diungkap adalah model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hal ini merujuk pendapat Lexy J. Moleong bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[61]

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[62]

---

[61] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2001), hlm. 6.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

Sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[63]

Menurut Lincoln dan Guba, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; berlatar alamiah atau pada konteks sebagai suatu keutuhan *(entity),* mengandalkan manusia sebagai alat peneliti *(instrument)* memanfaatkan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dan dasar *(grounded theory),* bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti.[64]

Sedangkan jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda. Untuk itu dalam

[63] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 32.
[64] Moleong, *Metode,* hlm.4-8.

mengobservasi data di lapangan, peneliti tidak dapat melepas konteks atau situasi yang menyertainya.[65]

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN Jejeran, Wonokkromo, Pleret, Bantul, yaitu sekolah/madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Dipilihnya MIN Jejeran karena madrasah tersebut telah melaksanakan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan baik sehingga siswa meraa senang belajarr bahasa Arab, prestasi akademik bahasa Arabnya selalu ranking satu tingkat MI se kabupaten Bantul, selain itu siswa MIN Jejeran juga mampu mempraktekkan berbahasa Arab dengans esama siswa, dengan guru bahasa Arabnya.

Karenanya menarik untuk diteliti bagaimana strategi pembelajaran bahssa Arab di MIN Jejeran Bantul..

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Karenanya dalam menentukan informan harus dipilih orang yang mempunyai banyak pengetahuan dan informasi yang akan diteliti.

[65] Idrus., *Metode*, hlm. 59.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru bahasa Arab MIN Jejeran kelas VI, Anis Muhammad Nur Hidayat,S.Pd.I, karena merupakan orang yang banyak tahu tentang pembelajaran bahasa Arab kelas VI di madrasah tersebut dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi. Selanjutnya untuk melengkapi data juga dipilih Ahmad Mussadad, MSI selaku Kepala MIN Jejeran, Syamsul Huda,S.Pd.I selaku guru bahasa Arab kelas III dan beberapa Siswa kelas VI MIN Jejeran, Pleret, Bantul.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif sampling ditujukan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik "*purposive sampling*", di mana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sarat informasi sesuai fokus penelitian. yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam serta bersedia menjadi informan.[66]

Selanjutnya agar dapat menyaring data yang diperlukan, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik bola salju *(snowball sampling).*[67] Peneliti tidak berhenti hanya pada satu informan saja, karena semakin banyak informan maka semakin banyak informasi yang diperoleh.

[66] Muhammad Idrus, *Metode,* hlm. 96

[67] *Ibid.,* hlm. 97

Apabila selama penelitian berlangsung informasi yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan sebelumnya masih belum cukup, maka peneliti dapat mencari informan lain seperti guru dan siswa untuk mencari jawaban terkait dengan rumusan masalah penelitian sehingga mendapatkan informasi atau data yang lengkap dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).[68]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[69]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[68] *Ibid.,* hlm. 107.
[69] *Ibid*., hlm. 186.

permasalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[70]

Wawancara yang diambil untuk penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[71]

b. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diteliti dengan seksama serta mengamati langsung terhadap obyek dan sasaran penelitian.[72]

Dalam penelitian ini observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.[73]

[70] Sugiyono, *Metode*, hlm. 137.
[71] *Ibid*.. hal. 140.
[72] Idrus, *Metode*, hlm. 107.
[73] Sugiyono, *Metode*, hlm. 145.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap keadaan susana madrasah pendukung pembeajaran bahasa Arab, proses pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisa, transkrip, buku, gambar, surat kabar, atau karya-kaya monumental dari seseorang.[74] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[75]

Dokumentasi dalam penelitian ini terutama untuk melengkapi data tentang sejarah berdirinya MIN Jejeran Pleret Bantul, Visi misi dan ujuan madrasah, data tentang guru karyawan, kehadiran guru, data tentang jumlah siswa, kehadiran siswa, catatan kasus siswa, tata-tertib siswa, struktur organisasi madrasah, kurikulum madrasah, silabus dan RPP, prestasi siswa.

F. Keabsahan Data

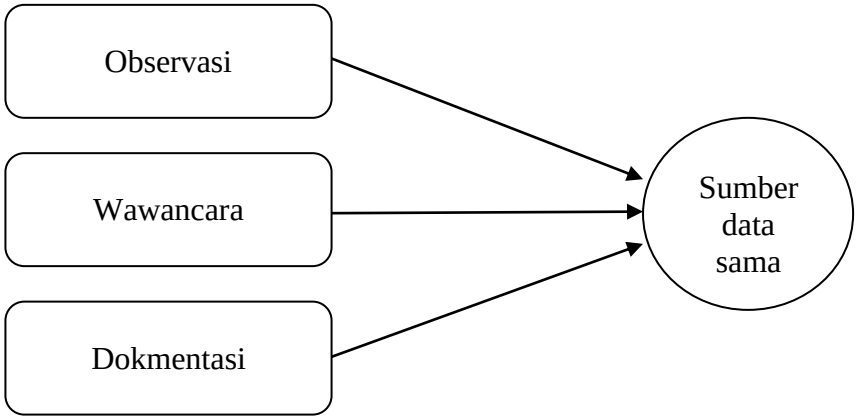
Validitas data bermaksud membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya dalam dunia kenyataan, dan penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya.

[74] Ibid, hlm.. 320.
[75] *Ibid.* hlm. 322.

Untuk mengetahui keakuratan dan kehandalan data akan dipergunakan triangulasi.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

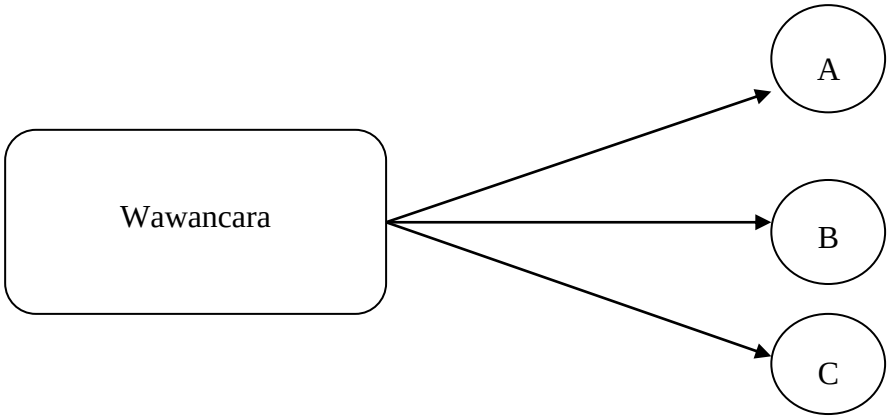
Dalam penelitian ini, menggunakan dua macam triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[76]



Gambar 1 Trianggulansi Teknik
Sumber : Sugiyono, 2014

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

[76] Sugiyono, *Metode*, hlm.330



Gambar 2 Triangulasi Sumber
Sumber: Sugiyono, 2014

G. Teknik Analisis Data

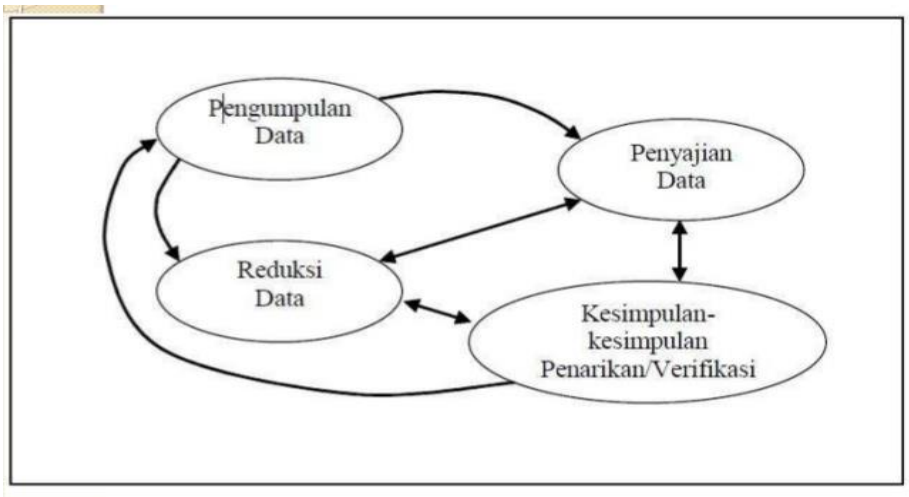
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman.[77] Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Dalam proses ini peneliti tetap bergerak diantara tiga analisis, sesudah pengumpulan data sesuai unitnya dengan menggunakan waktu yang tersisa dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya proses analisisnya dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:[78]

[77] Muhammad Idrus., *Metode*, hlm. 147.
[78] *Ibid*., hlm. 148.



Gambar 3 Model Model Analisis Interaktif Miles & Huberman
Sumber: Miles dan Hubermen, 2003.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.[79]

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti masih melakukan verifikasi hasil temuan ini ke lapangan, atau dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data dan melakukan *cross chek* dengan temuan lainnya. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancaranya. Demikian seterusnya sampai akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang kredibel dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

[79] Idrus, *Metode*, hlm. 151.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[80]

[80] Sugiyono, *Metode*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

a. Latar Belakang Berdirinya.

MIN Jejeran terletak di Jalan Imogiri Timur, km 7.5, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Letak kurang lebih 4 km di sebelah selatan terminal bus Giwangan. Madrasah tersebut berada di tempat yang strategis pinggir jalan raya dan di antara perumahan penduduk.

MIN Jejeran didirikan pada tahun 1948 oleh para Kyai dan ulama sekitar Plered, Bantul terutama KH. Muhyiddin, KH. Ridwan dan KH. Hisyam. Pada awal mulanya bernama Madrasah Diniyah Salafiyah. Latarbelakang berdirinya lembaga pendidikan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya ide-ide pembaharuan pemikiran di kalangan umat Islam ketika itu, yaitu keinginan umat Islam berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-hadits serta menolak taqlid. Untuk menuju ke arah itu, maka yang diperbaiki adalah lembaga pendidikan.[82]

Dalam merespon kemajuan zaman, maka pada tahun 1950 Madrasah Diniyah Salafiyah yang menjadi cikal-bakal MIN Jejeran mulai memperbaharui kurikulumnya. Langkah pertama diambil dengan

[82] Tim Pengembang MIN Jejeran, *Profil MIN Jejeran Pleret Bantul Tahun 2016*. Dokumen tidak diterbitkan. hlm. 5.

jalan memasukkan pelajaran umum seperti berhitung, olahraga, kesenian dan lain-lain sebagaimana yang ada pada madrasah umum pada saat itu, yaitu mengacu pada kurikulum yang disusun Departemen Agama RI.

Keputusan ini untuk memenuhi Peraturan Kementrian Agama RI nomor 1 tahun 1946 dan nomor 7 tahun 1950, bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan 70% ilmu pengetahuan agama Islam dan 30% ilmu pengetahuan umum serta tunduk pada perundangan yang berlaku.[83]

Selanjutnya, dalam upaya memperkuat eksistensi madrasah, atas inisiatif pengelola dan didukung oleh dewan penyantun, maka pada tahun 1963 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jejeran diusulkan menjadi madrasah negeri. Setelah memenuhi serangkaian uji kelayakan untuk menjadi madrasah negeri, pada tahun itu juga adalah merubah nama dari nama Madrasah Diniyah Salafiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah. Di bawah pengelolaan Dewan Penyantun yang dipimpin K.H. R. Ridha Jalal madrasah ini terus memberikan layanan pendidikan dengan menyantuni siswa yang kebanyakan dari keluarga kurang dan tidak mampu. Uji kelayakan ini berlangsung hingga tahun 1967 sampai akhirnya madrasah ini ditetapkan menjadi MI percobaan Negeri. Seteleh masa percobaan ini berjalan dengan baik dan dapat diterima, maka pada tanggal 31 Januari 1968 keluarlah SK menteri Agama RI nomor 14 tahun 1968 yang menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jejeran

[83] *Ibid., hlm.7.*

menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, dengan kurikulum sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama.

Selanjutnya madrasah tersebut terus berkembang baik sarana prasarana maupun jumlah siswanya. Seiring dengan perjalanan waktu nama madrasah juga berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran lebih dikenal dengan ”MIN Jejeran.”[84]

b. Visi, Misi dan Tujuan.

Seiring perkembangan zaman, MI Negeri Jejeran mengalami beberapa kali revisi visi dan misi. Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran saat ini adalah: *“*Terwujudnya Warga Madrasah Religius, Berprestasi, Cerdas sebagai Penyelamat Lingkungan Hidup, Modern, Sehat, Ramah anak, dan Siaga Bencana.*”*[85]

Adapun untuk mewujudkan visi tersebut maka MIN Jejeran menentukan misi sebagai berikut:

1) Mewujudkan warga Madrasah sebagai generasi yang santun, taat beribadah serta terampil dalam pengamalan.
2) Menguatkan pendidikan agama di Madrasah.
3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
4) Mengembangkan kurikulum yang adaptif.
5) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.

[84] Wawancara dengan Ahmad Musyaddad di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 17 Maret 2015

[85] Tim Pengembang Madrasah, “Profil MIN Jejeran 2016”, hlm. 8

6) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis pendingkatan mutu pendidikan.
7) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAKEM.
8) Meningkatkan kesiapsiagaan warga Madrasah menghadapi bencana.
9) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dan mengoptimalkan peranserta masyarakat.
10) Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan hidup dan melestarikannya.
11) Mengupayakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga peka terhadap lingkungan.
12) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.

Selanjutnya untuk mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan, maka MIN Jejeran menetapkan tujuan dalam jangka 4 tahun ke depan sebagai berikut:

1) Membentuk warga madrasah yang santun, taat beribadah serta terampil dalam pengamalan.
2) Memperkuat pendidikan agama di madrasah
3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
4) Memiliki dan melaksanakan kurikulum yang adaptif
5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
6) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis peningkatan mutu pendidikan
7) Siswa mencapai kelulusan dengan nilai optimal.
8) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAKEM
9) Meningkatkan kesiapsiagaan warga Madrasah menghadapi bencana

10) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dan mengoptimalkan Peran serta Masyarakat
11) Membentuk pribadi yang berbudaya hidup bersih, sehat, cinta lingkungan dan berupaya melestarikannya.
12) Melaksanakan kegiatan untuk merespon keadaan lingkungan sekitar.
13) Terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga terbentuk perilaku peka terhadap lingkungan
14) Mengkondisikan kesiapan warga madrasah dalam menghadapi bencana.
15) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.[86]

c. Struktur Organisasi.

MIN Jejeran memiliki jumlah siswa, guru dan karyawan yang terbanyak dibanding MI lain yang berada di Kabupaten Bantul. Karenanya struktur organisasinya sangat lengkap, kami sertakan di halaman lampiran.

d. Keadaan Guru dan Karyawan.

Sumber daya manusia di MIN Jejeran terdiri dari : 1 orang Kepala Madrasah, 20 orang guru yang 8 orang diantaranya telah tersertifikasi, 2 kandidat sertifikasi, 3 orang sarjana, dan 6 orang dalam pendidikan S1. Di samping itu MIN Jejeran juga memiliki 1 orang bendahara rutin, 2 orang staf Tata Usaha, 1 orang pegawai perpustakaan,3 orang guru pendampingan, 1 orang cleaning servise, 1 orang penjaga malam dan 1

[86] *Ibid.*, hlm. 9.

orang satpam. Dengan demikian jumlah SDM di MIN Jejeran adalah 31 orang.

e. Keadaan Peserta Didik.

Tabel 3 Jumlah Siswa MIN Jejeran Bantul
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa Mengulang	Mutasi Masuk	Mutasi Keluar	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
					L	P	
1.	Kelas I	2	-	3	57	49	106
2.	Kelas II	-	-	-	51	55	106
3.	Kelas III	6	-	1	59	60	119
4.	Kelas IV	1	-	-	54	46	100
5.	Kelas V	9	-	-	40	34	74
6.	Kelas VI	-	-	-	30	31	61
Jumlah		18	-	4	291	275	566

Sumber: Dokumen Profil MIN Jejeran 2016.

f. Keadaan Sarana Prasarana.

Sarana prasarana belajar pada MIN Jejeran cukup lengkap. Ruang/ gedung yang ada di MIN Jejeran sebagai berikut:

Tabel 4 Sarana Prasarana
MIN Jejeran

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Kator Guru	1	Baik
3	Kantor Kepala madrasah	1	Baik
4	Kantor TU	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	16	Baik
No	Nama	Jumlah	Keterangan
6	Tempat Parkir	3	Baik
7	Kantin Madrasah	1	Baik
8	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
9	Tempat Wudlu	3	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Gudang	2	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	Ruang Ketrampilan	1	Baik
16	Washtafel	22	Baik
17	Green House	1	Baik
18	Kolam Ikan	1	Baik
19	Sumber Air Bersih	3	Baik

Sumber: Profil MIN Jejeran 2016.

g. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kurikulum yang digunakan di MIN Jejeran Pleret Bantul dikembangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dan Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Kompetensi lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terdiri dari dokumen 1 KTSP dan dokumen 2 terdiridari silabus, RPP semua matapelajaran.

Adapun struktur kurikulum di MIN Jejeran sebagai berikut:

Tabel 5 Struktur KTSP MIN Jejeran

NO	Kelas	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
A	Mata Pelajaran						
1	Al-Qur'an Hadits				2	2	2
2	Aqidah Akhlak				2	2	2
3	Fiqih				2	2	2
4	SKI				2	2	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
6	Bahasa Indonesia				5	5	5
7	Bahasa Arab				2	2	2
8	Matematika				5	5	5
9	IPA				4	4	4
10	IPS				3	3	3
11	Seni Budaya & Ketrampilan				3	3	3
12	Pendi. Jasmani & Ketrampilan				4	4	4
B	Muatan lokal						
	a. Bahasa Jawa				2	2	2
	b. Bahasa Inggris				2	2	2
	c. Komputer (TIK)				1	1	1
	d. Aswaja (keNUan)				1	1	1
C	Pengembangan diri				2*)	2*)	2*)
		35	35	37	43	43	43

Sumber: Dokumen 1 KTSP MIN Jejeran, Bantul.

Dalam kurikulum tersebut terdapat ketentuan sebagai berikut: 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktunya 35 menit. Kelas 1, 2, 3 menggunakan pendekatan tematik sedangkan kelas 4, 5, 6 menggunakan pendekatan mata pelajaran.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab Kelas VI di MIN Jejeran, Bantul

Di MIN Jejeran, jumlah guru Bahasa Arabnya ada 2 orang masing-masing memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab di pesantren, lulus S1 dan sudah mendapat sertifikat guru profesional. Gurunya adalah guru khusus mata pelajaran bahasa Arab, bukan merangkap guru kelas atau guru PAI sebagaimana di madrasah/sekolah pada umumnya

Tabel 5 Guru Bahasa Arab MIN Jejeran

No.	NAMA	MATAPELAJARAN	KELAS
1	Syamsul Huda,S.Pd.I	PAI dan Bahasa Arab	III
2	Anis Muhammad Nur Hidayat, S.Pd.I	Bahasa Arab	IV,V,VI

Sumber: Profil MIN Jejeran, 2016.

Menurut Pak Hidayat, MIN Jejeran tahap awal pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran sama sebagaimana di sekolah/madrasah lain yaitu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran.

> Perangkat pembelajaran saya lengkap Pak. Ada Standar kompetensi, silabus, program tahunan, program semester, RPP, penetuan KKM, program penilaian, program pengayaan dan remidi, agenda harian, kisi-kisi ulangan harian...Pokoknya lengkap Pak....[87]

Disamping penyiapan perangkat pembelajaran, guru juga menyiapkan materi, alat peraga dan media pembelajaran yang dibutuhkan, serta buku paket siswa. Alat peraga dapat berupa hasil karya kreasi guru sendiri, ataupun dapat membeli peralatan peraga yang sudah ada. MIN jejeran memang menyiapkan dana yang khusus untuk pengadaan kelengkapan tersebut, serta memberi apresiasi kepada guru yang membuat sendiri alat peraganya.

Kepala MIN Jejeran menambahkan bahwa penyusunan program pembelajaran untuk semua matapelajaran di madrasah tersebut dilaksanakan melalui workshop di saat libur semester genap. Karena MIN Jejeran merupakan madrasah ibtidaiyah terbesar di Bantul, serta merupakan MIN Model, maka semua guru di madrasah tersebut harus memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap.[88]

> Untuk kurikulum disusun oleh Tim Pengembang Madrasah, Pak! Sedangkan tugas tiap guru menyusun Pemetaan SK/KD, Silabus, Prota, prosem, RPP, KKM, kisi soal, tugas mandiri, tugas tidak terstruktur...Semua harus digunakan untuk dasar pelaksanaan pembelajaran...Tidak hanya untuk "*sajen*" kepala madrasah ataupun pengawas.[89]

---

[87] Wawancara dengan Hidayat di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 17 Maret 2015,

[88] Wawancara dengan Ahmad Musyaddad di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 17 Maret 2015

[89] *Ibid.*

Dari pengamatan peneliti, semua perangkat pembelajaran di MIN Jejeran memang sangat lengkap.

Tabel 6 Dokumen Perangkat Administrasi Guru MIN Jejeran

A.	**BUKU KERJA 1**
	1. SKL, KD, KD
	2. Silabus
	3. RPP
	4. KKM
B.	**BUKU KERJA 2**
	1. Kode Etik Guru
	2. Ikrar Guru
	3. Tata Tertib Guru
	4. Pembiasaan
	5. Kalender Akademik
	6. Alokasi Waktu
	7. Program Tahunan
	8. Program Semester
	9. Jurnal / Agenda Guru
C.	**BUKU KERJA 3**
	1. Daftar Hadir
	2. Daftar Nilai
	3. Penilaian Akhlak / Kepribadian
	4. Analisis Hasil Ulangan
	5. Program Pelajaran Perbaikan dan Pengayaan
	6. Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa
	7. Jadwal Mengajar
	8. Daya Serap Siswa
	9. Kumpulan Kisi-kisi Soal
	10. Kumpulan Soal
	11. Analisis Butir Soal
	12. Perbaikan Soal
D.	**BUKU KERJA 4**
	1.Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru
	2. Program Tindak Lanjut Kerja Guru

Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran MIN Jejeran, 2016.

Disamping itu sarana prasarana belajar juga cukup lengkap, baik buku siswa, referensi, media belajar maupun alat peraga.

Untuk sarana bahasa Arab di MIN Jejeran juga telah dilengkapi VCD pembelajaran, LCD, kaset-kaset percakapan bahasa Arab, berbagai software dan aplikasi pembelajaran bahasa Arab. Hanya sayangnya madrasah tersebut belum memiliki laboratorium bahasa.[90]

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran, adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[91]

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran sebagai berikut: Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah

[90] Observasi Sarana Prasarana di MIN, tanggal 17 Maret 2015.
[91] *Ibid.*

meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan sekolah, pekerjaan, alamat, keluargaku, anggota badan, di rumah, di kebun, di sekolah di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.[92]

b. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jejeran.

Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat kompetensi dasar atau disebut *maharah* yaitu mendengar (*maharah al istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*) dan menulis (*maharah al kitabah*). Untuk mencapai masing-masing kompetensi tersebut, diperlukan strategi yang berbeda-beda.

1). Keterampilan Menyimak (*Istima'*).

Menurut Pak Hidayat, guru bahasa Arab Kelas VI MIN Jejeran, ketrampilan menyimak dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang kegiatan sehari-hari.[93]

> Tahap yang paling tinggi dari ketrampilan menyimak adalah ketika siswa mampu memahami apa yang didengarnya dengan sepenuh hati. Penguasaan kosa kata dalam ketrampilan menyimak ini berkaitan dengan kemampuannya memahami arti dan maksudnya.[94]

Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk melatih keterampilan *Istima'* adalah dengan metode pembelajaran *Ikhtiyarat/eclectic* atau dikenal dengan *Thariqah Intiqa'iyyah*.

[92] Tim Pengembang MIN Jejeran, "*Dokumen KTSP MIN Jejeran Tahun 2015/2016*" hlm.56.
[93] Wawancara dengan Suhamanto di Hidayat , tanggal 31 Maret 2015
[94] *Ibid.*

(*sam'iyah syafawiyah*), tanya jawab, penugasan. siswa mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media. Menirukan pelafalan kosakata baru yang didengar bersama-sama. Tanya jawab tentang materi dengan menunjukkan gambar.[95]

Dari pengamatan kami, pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut: mula-mula guru menyampaikan gambaran umum isi materi *hiwar*, bila dianggap perlu menggunakan bahasa Indonesia, dan siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian.

Selanjutnya guru membacakan seluruh bahan ajar, sementara siswa mendengarkannya. Bila perlu dilakukan lebih dari satu kali, agar mereka memahami makna umum bahan tersebut.

Kemudian guru mengucapkan materi ajar tadi kalimat per kalimat, lalu diikuti/ditirukan oleh siswa seluruhnya, lalu perkelompok, kemudian bila dianggap perlu oleh perorangan, sehingga mereka dapat mengucapkan materi ajar dengan baik dan benar.

Guru menjelaskan makna materi pelajaran tersebut, terutama yang mengandung *mufradat* atau ungkapan baru, dengan berbagai teknik dan media yang sesuai.

Guru sekali lagi membacakan materi ajar seperti yang dilakukan pada langkah ketiga. Dengan langkah ini diharapkan siswa memahami makna materi pelajaran tersebut.

[95] *Ibid.*

Beberapa orang siswa secara bergantian diminta untuk memerankan / meragakan *hiwar* di depan kelas dengan bimbingan guru.

Guru meminta mereka membaca materi ajar pada buku pelajaran masing-masing secara kelompok dan perorangan sesuai waktu yang tersedia.[96]

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan beberapa latihan dalam bentuk lisan atau tulisan.

> Nah untuk selingan, sekaligus untuk penyegaran agar siswa tidak bosan, pembelajaran diisi dengan permainan untuk melatih pendengaran. Diantaranya adalah bisik berantai dan mendengarkan lagu-lagu berbahasa Arab. Yaitu *Al-Asrar al-Mutasalsil* dan *Istima' al-aghani.*[97]

Pelaksanaan permainan tersebut sebagai berikut:

a). *Al-Asrar al-Mutasalsil* (bisik berantai).

Permainan ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-6 siswa-i, guru membisikkan kosakata atau kalimat kepada siswa paling depan untuk selanjutnya dibisikkan kepada teman setelahnya dan peserta yang dapat menyelesaikan tugas tercepat dengan jawaban benar adalah pemenang permainan tersebut. Contoh kalimat :

- الصورة كبيرة – السورة كبيرة
- يبكى أحمد بكاء شديدا – هو يضحك ضحكة عريضة

[96] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Ruang Kelas, 15 April 2015
[97] Wawancara dengn Hidayat bahasa Arab di Ruang Guru, tanggal 7 April 2015.

b). *Istima' al-aghani*

Guru menyiapkan kaset lagu berbahasa arab *fusha* dan teks syair yang tidak lengkap, kemudian guru memutarkan kaset dan meminta siswa untuk melengkapi teks syair tersebut dan pelajaran diakhiri dengan pembenaran cara penulisan siswa.

2). Keterampilan berbicara (*Kalam*).

Keterampilan *kalam* untuk siswa kelas VI MI adalah kemampuan mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, alat-alat sekolah dan profesi pembelajaran bahasa,

Menurut Pak Hidayat, guru bahasa Arab MIN Jejeran, Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Ikhtiyarat/eclectic* / *Thariqah Intiqa'iyyah* (*sam'iyah syafawiyah*, tanya jawab, penugasan Arab untuk melatih keterampilan kalam.

Langkah-langkah dalam melatih keterampilan *kalam* sebagai berikut: Guru mencatat pokok-pokok utama dari satu materi dan membacakannya kepada anak ; Guru meminta anak untuk berdiskusi tentang penjelasan aspek-aspek dari suatu topik dan menentukan unsur-unsurnya; Guru meminta dan mengarahkan anak untuk berbicara tentang topik itu ; Siswa berbicara tentang topik itu secara

keseluruhan ; Guru memberitahu siswa mengenai kesalahan-kesalahan umum dari setelahnya mereka selesai berbicara[98].

Hal yang diprioritaskan dalam kecakapan berbicara adalah berkenaan dengan isi dan makna yang terkandung dalam sebuah pesan secara lisan. Maksud dari kemampuan berbicara adalah : kemampuan berkomunikasi secara akurat dan efektif dalam penggunaan bahasa secara konteks. Sehingga tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah mampu menggunakan bahasa secara lisan.

Disamping metode *Ikhtiyarat/eclectic (Thariqah Intiqa'iyyah)* untuk memperlancar kemampuan berbicara, juga digunakan metode *muhadatsah* (percakapan) bahasa Arab. Adapun pelaksanaan metode m*uhadatsah* (percakapan) yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran sebagai berikut:

> *Muhadatsah* yaitu aspek kegiatan mempraktekan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat-kalimat untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan ,atau perasaan kepada mitra bicara.... Tujuan *muhadatsah* yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab yang mereka pelajari.[99]

Beberapa langkah pembelajaran *muhadatsah* sebagai berikut: *Pertama*, guru menyiapkan materi yang sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak.

[98] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Ruang Kelas, 15 April 2015

[99] Wawancara dengn Hidayat bahasa Arab di Ruang Guru, tanggal 17 April 2015.

Kedua, guru menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhadatsah* dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah siswa mengerti, guru menyuruh murid untuk mempraktikkannya di depan kelas. Sementara itu teman lainnya menyimak sebelum mendapat giliran berikutnya.

Ketiga, guru membuka forum soal jawab tentang hal-hal yang perlu didiskusikan mengenai *muhadatsah* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami siswa, guru mengulang penjelasannya lagi, menccatattkannya di papan tuls dan siswa mencatat di bukunya.

Untuk selingan agar siswa tidak jenuh, dalam mempelajari bahasa Arab diselingi dengan permainan dapat dimanfaatkan untuk menambah *maharah kalam* para siswa. antara lain :

a). Mengapa saya melakukan pekerjaan ini
(*Limadza a'miltu hadza*)

Guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan "*Limadza*", kemudian salah satu siswa diminta memegang kartu dan membacanya kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawabannya benar, maka siswa tersebut dapat mengambil kartu selanjutnya dan bertanya kepada teman yang dia tunjuk. Contoh :

يأخذ الطّالب البطاقة : - أنا أكتب الرّسالة – لماذا ؟ -
لطلب الإستئذان -

لإعطاء الخبر -
(لمعرفة الحالة (الإجابة -

b). *Ta'bir Mushawwar*

Guru menyiapkan gambar dengan tema tertentu, gambar ditempelkan dipapan tulis kemudian guru menjelaskan alur cerita dari gambar tersebut, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah diceritakan oleh guru dan meminta siswa lain untuk memperhatikan penjelasan temannya.

3). Keterampilan membaca (*Qiro'ah*)

Menurut Hidayat, keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Target pembelajaran keterampilan membaca (maharah al-qiraah) ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar[100].

a) Guru membacakan beberapa kalimat dan jumlah disertai penjelasan maknanya (dengan menggunakan gambar, isyarah, gerakan,

[100] Wawancara dengn Hidayat bahasa Arab di Ruang Guru, tanggal 17 April 2015.

peragaan,dll). Setelah siswa paham kemudian guru menggunakan kalimat atau jumlah dalam kominikasi praktis.

b) Guru menyuruh siswa membuka buku dan membacakan kalimat dan jumlah sekali lagi dan meminta siswa untuk mengulang lagi.
c) Siswa mengulangi kalimat dan jumlah secara bersama-sam ,kemudian kelas dibagi dua atau tiga kelompok ,setiap kelompok diminta untuk mengulang-ulang sampai akhirnya guru memilih siswa secara acak dan diikuti oleh siswa lainnya.
d) Setelah siswa memahami kalimat dan jumlah,guru menampilkan teks sederhana dan menyuruh siswa membaca dalam hati dalam waktu yang cukup.
e) Setelah guru merasa bahwa siswa secara umum telah selesai membaca guru meminta siswa menghadap ke depan dan membiarkan buku tetap terbuka.
f) Sebaliknya guru tidak memberi toleran waktu bagi yang belum selesai dan membiarkan mereka mengulangi teks pada waktu tanya jawab. Ini mendorong siswa untuk membaca cepat.
g) Guru mengajukan pertanyaan seputar teks dan buku tetap terbuka karena guru tidak menguji hafalan siswa serta guru mempersilakan siswa mencari jawaban dalam teks.
h) Sebaiknya pertanyaan urut berdasarkan jawaban dalam teks sehingga dapat diketahui sampai batas mana.

i) Hendaknya pertanyaan –pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek.

j) Jika salah satu siswa tidak bisa menjawab pertanyaan hendaknya pertanyaan itu diberikan kepada siswa yang lain.

k) Memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan

l) Sebaiknya guru mem berhentikan pertanyaan yang sekirannya membuat perhatian siswa melemah, waktu yang ideal untuk Tanya jawab sekitar 20 sampai 25 menit.

m) Setelah itu siswa mengulangi lagi bacaan dengan membaca dalam hati,atau menyuruh siswa yang bagus bacaannya untuk membaca dengan keras dan ditirukan oleh siswa yang lainnya.

n) Terakhir mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks untuk dijawab oleh teman-temannya

Kegiatan pengajaran qira'ah diakhiri dengan tugas menjawab pertanyaan yang telah disediakan saat itu juga atau tugas di rumah.[101]

Sebagai selingan agar tidak menjemukan bagi siswa juga diberikan permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca (*Qiro'ah*):

a). Merapikan teks bacaan (*Tartib al-Nash*)

[101] *Ibid.*

Siswa - siswi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok diberi potongan teks yang acak untuk disusun menjadi jawaban yang sempurna.

b). Antonim (*Al-Mudhod*)

Guru menulis sebuah kata dikartu kemudian menunjuk salah satu murid untuk mengambil kartu dan menyebutkan lawan kata atau antonim kata tersebut. Jika siswa tidak dapat menjawab, maka soal itu dilempar kepada siswa lain, jika siswa kedua dapat menyebutkan antonim kata tersebut maka ia berhak menentukan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyebutkan antonim kata tersebut.

3). Keterampilan menulis (*Kitabah*)

Menurut Pak Hidayat, keterampilan menulis untuk siswa MI termasuk keterampilan untukpemula. "....keterampilannya berupaa menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana,, Menulis satuan bahasa yang sederhana, Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, Menulis paragraf pendek"[102]

Langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Siswa menulis hiwar/teks lisan tentang الساعة، الأفعال اليومية yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung

Menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna, seperti:

[102] Wawancara dengn Hidayat bahasa Arab di Ruang Guru, tanggal 6 Mei 2015.

المسجد – الساعة – في –

Melengkapi kalimat yang belum sempurna

الثالثة – إلى – عمر – يذهب

Menyusun kalimat menjadi paragrap

أرجع من المدرسة ... الواحدة
أقوم من النوم صباحا
اسمي فريدة ثم استحم في الساعة

Sebagai selingan diberikan permainan yang dapat dimanfaatkan antara lain :

a). Apakah kamu tahu (*Hal ta'rif*).

Guru memberikan soal tertulis dan meminta para siswa-i menjawab pertanyaan tersebut terkait dengan sesuatu atau peristiwa yang aktual. Contoh :

- هل تعرف ماأمامك ؟
- نعم, أمامى كراريس عليهم طلاّب.

b). *Ta'bir al-Shuwar*

Guru menyiapkan gambar tentang suatu tema. Kemudian ditempelkan dipapan tulis dan guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Dan pelajaran diakhiri dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam penjelasana siswa.

Untuk mengupayakan agar siswa tetap semangat dalam belajar bahasa Arab, di MIN Jejeran juga sering dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan internet, LCD, software aplikasi bahasa Arab dll.

Dari observasi yang kami lakukan, *Metode lain untuk mufrodat adalah* Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, contoh : pengajar menunjukkan pensil didepan siswa pada saat belajar menyebutkan kalimat *mirsamun*, dan menunjukkan bolpoin ketika menyebut kalimat *qolamun.*

Guru minta siswa membaca berulang kali, pengajar bisa meminta siswa membaca kosakata baru yang didapatkan dari sebuah teks berulang kali, sehingga diharapkan dia dapat menemukan artinya setelah merangkai dengan kata yang lain dalam teks yang dibacanya.

Guru Mendengarkan dan menirukan bacaan, dan mengulang-ngulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.[103]

Dalam menghafal kosakata, guru menggunakan lagu yang teks nya diganti dengan teks bahasa arab dan arti. kosa kata tersebut di tampung dengan menyanyikan lagu anak yang cukup populer dari Tasya seperti “Sepuluh malaikat”, “ Bintang kejora”, “Si gemebala sapi” dll.[104]

Jadi siswa nampak semangat dan senang menghafal sambil menyanyi. seperti cotoh di bawah ini:

[103] Observasi proses pembelajaran Penjaskes di Bambanglipuro, 13 Agustus 2015.
[104] *Ibid.*

Gambar 3 Contoh mufrodat Bahasa ArabYang dihafal dengan nyanyian



MUFRODAT BAHASA ARAB

NAMA BUAH
Tamrun kurma
Bittikh semangka
Qowunun melon
Narojil klapa
Mauzun pisang
Inabun anggur
Burtukol jeruk
Tufahah apel
Ananas manja babaya
Afukatu alpukat

BENDA DI SEKOLAH
Madrosatun tempat sekolah
Ustadzun ustadzah semua guru
Maktabatun perpustakaan
Tilmidzun tilmidzat semua siswa
Nafidzatun jendela
Qoatun aula
Khizanatun lemari
Bilatun lantai
Idarotun di kantor
Sodikun teman
Jamilatun terindah
Bustanun taman
Ustadzun ustadzah semua guru
Tilmidzun tilmidzat semua siswa

NAMA HEWAN
Hirun kucing **arnabun** kelinci
Baqorotun sapi **gonamun** kambing
Filun gajah **zarofah** jerapah
Dajajah betina **jamalun** unta
Kirdun kera
Dikun jago
Jamus kebo
Toirun burung
Sekali lagi
Samak ikan
Bergembira **asadun** singa wawaw

NAMA TEMPAT
Masjidun masjid **diwanun** kantor
Maidanun lapangan
dukkanun toko
Syariun jalan **mustasyfa** sakit
Syatiul bahri artinya pantai
Sukun maktofun
Pasar kantin
Junainatul hayawani
Maktabah mazroah persawahan
Syirkah tolabah koperasi sekolah

DI DAPUR
Maidanun
Meja makan
Juun lapar
Sohnun piring **kub** gelas
Milaqotun
Sendok **sau**
Katun garpu
Atosun haus
Finjanun cangkir **sikkinun** pisau
Fi gurfatil akli

NAMA HARI
Yaumul ahadi
Yaumul itsnaini
Yaumus tsulasai
Yaumul arbiai
Yaumul khomisi
Yaumul jumuati
Yaumus sabti
Kullal usbu'i

DI KELAS
Faslun kelas
Maktabun meja
Kursiyun kursi
Saatun jam dinding
Babun pintu
Surotun gambar
Jidarun dinding
Kirtosun kertas

DI RUMAH
Baitun rumah **misbahun** lampu
Hatifun telepon **miknasatun** sapu
Mustun sisir **miratun** cermin
Mindodatun meja **televisiyun** televisi
Minasatun kemucing
Matbahun dapur
Hadiqotun taman **satihatun** teras
Gurfatul julusi ruang tamu
Gurfatun naumi kamar tidur
Gurfatul mudzakaroti ruang belajar
Hammamun kamar mandi

AINA DIMANA
Aina dimana **amama** dimuka
Waroa diblakang **bijiwari** disamping
Ala fauqo di atas
Tahta itu di bawah
Huna hunaka disini dan disana

ALAM SEMESTA
Samaun langit biru
Syamsun matahariku
Qomarun bulan **najmun** bintang
Jabalun gunung **bahrun** laut
Nahrun sungai **matorun** hujan
Sahabun awan di langit
Ghobatun hutan hijau
Mar'a padang rerumputan
Syajarun pohon **zahrotun** bunga
Sohro'un gurun **riyadlun** taman
Hajarun batu **turobun** debu
Maun air, mengalir

NAMA PAKAIAN
Kemeja **qomisun**
Ikat pinggang **khizamun**
Sandal **naklun**
Sepatu **khida'un**
Topiku **toqiyatun**
Sapu tangan **mindilun**
Celana **bantolun**
Pakaian **saubun**
Kaus **fanilatun**
Sarung **izarun**
Shogirun kecil
Kabirun besar
Jaket itu **jakitun**
Jilbab **khimarun**
Ribatun dasi
Fustanun rok

ALAT TULIS
Kitabun buku **kurosatun** buku tulis
Mirsamun pensil
Miqlamatun kotak pensil
Qolamun pena
Mistorotun penggarisnya
Mimsahatun penghapus
Mihfadzotun tas sekolahku

ANGGOTA TUBUH
Kepala **roksun** mata **ainun**
Hidung **anfun** telinga **udzunun**
Bibir **syafatun** lidah **lisanun**
Tangan **yadun** kaki **rijlun**

ANA SAYA
Ana saya **ana** saya
Wa **anta** wa **anti**
Anta anti kamu 2x
Ding dong ding
Nahnu kami **nahnu** kami
Wa **huwa** wa **hiya**
Huwa hiya dia 2x
Ding dong dung

ANGGOTA KELUARGA
Ayahku **abi**
Ibuku **umi**
Kakak **akhi**
Embakku **ukhti**
Kakekku **jaddi**
Nenek **jaddati**
Paman **ami**
Bibi **amati**
Abi umi lalala
Akhi ukhti lalala
Uhibuhum lalala
Kulla yaumin

NAMA PROFESI
Muwadofun pegawai kantoran
Fallahun petani di sawah
Syurtiyun polisi jaga jalan
Ustadzun guru di sekolah
Khoyatotun penjahit busana
Jundiyun tentara negara
Khodimun pembantu rumah tangga
Tajirun pedagang yang kaya
Soyadun nelayan ikan
Saiqun pengendara
Harisun satpam jaga
Toyarun pilot terbang
Tobibun dokter sehat
Mumaridotun perawat
Bustaniyun pak kebun la la la

ALAT TRANSPORTASI
Utubisun bis kota
Jawalatun motor
Darojatun sepeda
Sayarotun mobil
Toirotun pesawat
Safinatun kapal
Qitorun kereta
Arobatun becak

Menggunakan nyanyian atau lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi. Penggunaan lagu dalam pembelajaran mufrodat dapat menggunakan kejenuhan belajar, dan dapat memberikan kesenangan kepada pembelajar dapat meningkatkan penguasaan mufrodat atau menambah perbendaharaan mufradat.

.

Ketika dimintai pendapat tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran, siswa menyatakan " ...belajar bahasa Arab menyenangkan Pak! Tidak mengantuk, dan tidak mencatat terus!..Kami bisa cas cis cus berbahasa Arab dikit-dikit dengan teman, dan dengan guru bahasa Arab!"[105]

" Pembelajarannya tidak menjemukan, Pak. Sering menjelaskannya pakai LCD, atau dengan bernyanyi untuk menghafal kata-kata. Atau kadang pakai kartu, kadang jjuga dengan cerita....." Kata Didik siswa kelas VI saat diminta menceritakan hal yang disukai dalam pembelajaran bahasa Arab[106].

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

Menurut pak guru bahasa Arab, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di MI Jejeran addalah adanya sarana prasarana yang

[105] Wawancara dengan Didik Nurwanto di ruang perpustakaan, tanggal 17 September 2015.

[106] *Ibid.*

lengkap, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajarannya.

> Yang lebih mendukung adalah apresiasi madrasah dengan mengalokasikan anggaran untuk guru yang membuat media atau peraga pembelajaran sendiri.Pak. Kebijakan ini jelas menambah semangat guru dalam beerkreasi membuat alat peraga....”[107]

Sementara itu, menurut kepala MIN Jejeran, termasuk salah satu faktor pendukung dalam strategi pembelajaran bahsa Arab di madrasahnya adalah adanya guru bahasa Arab yang kompeten dan memiliki etoskerrja yang tinggi.[108]

Adapun faktor yang paling menghambat terlaksanannya strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran menurut Hidayat adalah semangat belajar bahasa Arab siswa yang cenderung menurun di klas VI.

Hal tersebut juga diakui oleh siswa saat kami tanya kenapa semangat belajar bahasa Arab kelas VI cenderung menurun.

> Kelas enam kan persiapan ujian Pak. Kalo nilainya jelek kan tidak bisa diterima di SMP Negeri? Jadi Kami kan harus les matematika, bahasa Indonesia dan IPA. Karenanya kesempatan belajar bahasa Arabnya jadi tidak ada.[109]

B. Analisis Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI MIN Jejeran.

[107] Wawancara dengan Hidayat di Ruang Perpustakaan, tanggal 15 September 2015.

[108] Wawancara dengan Ahmad Musyadad Wawancara di Ruang Kepala, tanggal 14 September 2015.

[109] Wawancara dengan Didik Nurwanto di Ruang Perpustakaan, tanggal 17 September 2015.

Pelaksanaan pembelajaran di MIN Jejeran dapat berjalan dengan baik. Indikasinya siswa merasa senang dan antusias belajar bahasa Arab. Siswa mampu melakukan percakapan menggunakan bahasa arab dengan teman-temannya, juga dengan pak gurunya,meskipun masih berupa percakapan sederhana. Ditinjau dari hasil Ujian Akhir Madrasah untuk Mata pelajaran Bahasa Arab juga memuaskan, karena tiga tahun berturut-turut rerata nilainya tertinggi diantara MI se kabupaten Bantul.

Strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran menggunakan metode eclektik ((*Thariqah Intiqa'iyah*). Pemilih metode yang sesuai dengan tujuan itu sendiri, situasi belajar-mengajar dan fasilitas yang tersedia. Melihat faktor-faktor tersebut dan mengingat pula bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka tidak hanya satu metode yang digunakan melainkan digunakan metode *eclectic (Thariqah Intiqa'iyah)*. Yaitu menggabungkan dua metode atau lebih untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa MI senang belajar sesuatu yang baru, termasuk belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu (*learning by doing*), misalnya dengan bermain, bernyanyi, dan menggerakkan anggota tubuh. Pada umumnya anak-anak memiliki sikap *egocentric*, yaitu ada kecenderungan mereka suka menghubungkan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka lakukan dengan diri mereka sendiri. Mereka akan menyukai segala hal dalam pelajaran bahasa yang ada hubungannya dengan kehidupan mereka dengan dunia sekelilingnya.

Untuk menghindari kejenuhan, sekaligus untuk menumbuhkan semangat belajar bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran juga diselingi dengan permainan-permainan yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa tertentu. Permainan *Al-Asrar al-Mutasalsil, Istima' al-aghani* untuk menambah keterampilan Istima'. Permainan *Limadza a'miltu hadza, Ta'bir Mushawwar* untuk menambah keterampilan *kalam. Permainan Tartib al-Nash, Al-Mudhod,* untuk menambah keterampiilan *Qoriah*. Dan permainan *Hal ta'rif, Ta'bir al-Shuwar* untuk melatih keterampilan *Kitabah.*

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Faktor yang mendukung terlaksananya strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran adalah adanya sarana prasarana belajar bahasa Arab yang lengkap seperti kaset, software pembelajaran bahasa Arab, Lcd.serta berbagai media belajar bahasa Arab. Faktor yang mendukung lainnya adalah adanya guru bahasa Arab yang kompeten dan kreatif dan memiliki dedikasi yang tinggi, sehingga guru tersebut senantiasa berupaya mengembangkan pembelajaran yang sudah ada baik menggunakan media yang sudah ada maupun aktif membuat media sendiri.

Faktor yang paling menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran di MIN Jejeran adalah semangat belajar bahasa Arab kelas VI cenderung menurun, hal ini karena siswa di kelas VI fokus mempelajari materi mata pelajaran yang untuk Ujian seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika

yang nantinya nilai ketiga mata pelajaran tersebut digunakan untuk dasar penerimaan siswa baru di MTs/SMP yang favorit.

Untuk mengatasi hambatan tersebut agaknya perlu dikembangkan kerjasama antara MI dengan pihak MTs yang favorit, bahwa dalam penerimaan siswa baru, agar nilai bahasa Arab juga dijadikan salah satu pertimbangan dalam penerimaan siswa baru. Hal ini juga perlu dikomunikasikan dengan pemangku pendidikan di kementerian Agama di tingkat kabupaten ataupun tingkat propinsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jejeran, Pleret, Wonokromo, Bantul adalah menggunakan metode pembelajaran *Thariqah Intiqa'iyah* dan metode *muhadatsah* serta berbagai permainan bahasa Arab seperti *Al-Asrar al-Mutasalsil, Istima' al-aghani* untuk menambah Keterampilan Istima'. Permainan *Limadza a'miltu hadza, Ta'bir Mushawwar* untuk menambah keterampilan *kalam. Permainan Tartib al-Nash, Al-Mudhod,* untuk menambah keterampiilan *Qoriah*. Dan permainan *Hal ta'rif, Ta'bir al-Shuwar* untuk melatih keterampilan *Kitabah.*

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi Pembelajaran Bahasa Arab adalah adanya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta adanya guru bahasa Arab yang kompeten dan kreatif. Sedangkan faktor yang menghambat adalah adanya sistem penerimaan siswa baru di MTs/SMP yang hanya mendasarkan pada nilai Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA, dan tidak mengakomodir nilai bahasa Arab siswa MI. Hal ini tentu saja dapat mengendorkan semangat siswa kelas VI untuk belajar Bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian serta kesimpulan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MIN Jejeran, Pleret, Bantul, agar guru bahasa Arab diberi kesempatan yang luas untuk mengikuti diklat/mgmp agar menambah penguatan dalam hal pengetahuan tentang metode pembelajaran, dan keterampilan praktek penggunaannya dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, agar strategi pembelajaran bahasa Arab di MIN Jejeran Pleret Bantul ini dapat menginspirasi untuk mengembangkan pendidikan bahasa Arab di Madrasahnya sesuai kondisinya masing-masing.
3. Kepada para peneliti yang hendak meneliti pembelajaran bahasa Arab di madrasah hendaknya melibatkan peran orangtua siswa dalam turut menanamkan karakter antikorupsi pada putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, Muhammad. *2008. Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*. Cet. I, Malang: UIN-Malang Press.

Al-'Ashili, Abd al-'Aziz bin Ibrahim. dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab,* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Aminuddin, Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Uhamka Press.

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran.* Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asyrofi, Syamsudin. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa Arab,cet.ke-3,* Malang: Misykat.

Fakhrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin.2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Methode, Strategi, Materi, dan Media.* Malang: UIN-Malang Press.

Hassan, Fuad. 2004. *Pendidikan Adalah Pembudayaan Dalam Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Hermawan,Acep,2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.

Khalilullah, M. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Madjidi, Busyairi.1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : Sumbangsih Offset.

Mahmudah, Umi dan Risyidi, Abdul Wahab. 2008. *Active learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Sukses Offset.

Masitoh, Dewi laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Miles, Mathew B dan Micheal Huberman. 2003. *Qualitative Data Analysis*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet.1, Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahasa Arab Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Grafindo Raja Persada.

Muhadjir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Muhamad, Abu Bakar Muhamad.1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.

Muhammad, Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Munir. 2005. *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing, yang terkumpul dalam buku yang berjudul Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.

_____. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab,* Jakarta: Kencana.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Dive Press.

Radliyah, dkk . 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Sarwono, Jonatan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitat dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi,* Semarang : Walisongo Press.

Taufiq, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Yusraini. 2012. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab", *Media Akademika* , jurnal, Vol. 27, No. 3, Juli 2012. Jambi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif,* Jakarta: Rajawali Pers.

RIWAYAT HIDUP



Suisdi dilahirkan di Bantul tanggal 22 Juni 1968, beralamat di Tulasan, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, pasangan Bapak Supriyono (alm) dan Ibu Sukartinah. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kota kelahirannya di Bantul. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Tulasan, lulus pada tahun 1982. Sedangkan pendidikan menengah pertama ditempuh di MTsN Bantul Kota, lulus tahun 1986. Pendidikan menengah atas ditempuh di PGAN Yogyakarta tahun 1989. Setelah lulus dari PGA, dapat lolos diterima sebagai guru muda di Kantor Departemen Agama Kabupaten Bantul dan ditugaskan di MI Pijenan Pandak Bantul. Sambil terus aktif mengajar, Suisdi masih dapat menyelesaikan pendidikan S1 jurusan PAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan lulus tahun 2001.

Begitu menyelesaikan pendidikan sarjananya, oleh Yayasan Ma'arif dipercaya sebagai Kepala Madrasah MI Pijenan, Pandak, Bantul. Setelah tugas selama 4 tahun, kemudian dipindah tugaskan sebagai Kepala MI Diponegoro (tahun 2015-2016), selanjutnya saat ini mendapat amanah sebagai guru madya di MI Maarif Maulana Maghribi, Pundong, Bantul.

Suisdi mempersunting seorang guru MTsN Bantul Kota, Wijiyati,S.Pd dan dikarunai dua orang anak masing-masing diberi nama Annisa Riyaningsih dan Ahmad Syarifudin. Konon, kedua putra-putrinya inilah yang memberi semangat untuk menyelesaikan studi S2 nya di Pascasarjana Magister Pendidikan di UII Yogyakarta, walaupun sempat tertunda-tunda sampai hampir habis masa studinya.